KONSEP *QUANTUM TEACHING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PERSPEKTIF BOBBI DEPORTER

SKRIPSI

SUNANDAR

NIM : 210316224

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONOROGO

2021

ABSTRAK

Sunandar. 2021. *Konsep Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Dalam Perspektif Bobbi DePorter*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, **Dr. Kharisul Wathoni, S.Ag. M.Pd.I**

Kata kunci : *Quantum Teaching*, Motivasi, dan Minat

Sudah banyak persoalan yang dibicarakan didalam dunia pendidikan ini terkhusus diindonesia hingga saat ini, masalah tersebut masih saja tetap terjadi yaitu masalah potensial dalam pembelajaran kebanyakan pemelajaran saat ini masih menggunakan strategi yang lama alangkah baiknya ditambah dengan strategi *Quantum Teaching* bukannya menghilangkan strategi yang lama tapi ditambah dengan strategi yang sekarang, karena strategi pemelajaran ini adalah apa yang disebut dengan pemelajaran (*Quantum Teaching*). Pembelajaran ini merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapain ynag terarah, untuk segala mata pelajaran.

Masalah yang diteliti adalah : 1. Bagaimana konsep *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran? 2. Bagaimana relevansi *Quantum Teaching* dalam peningkatan motivasi dan minat belajar siswa?

Dalam penelitan yang menggunakan pendekatan perpustakaan (*library research*), penelitian *library research* merupakan telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaah kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang releven. Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk mengumpulkan sata dan informasi dari buku-buku, majalah, jurnal ilmiah, makalah, working paper, dan thesis serta disertasi.

Untuk penerapan strategi *quantum teaching* pada pembelajaran itu akan menjadi tugas berat bagi guru yang mengajarnya karena untuk menerapakan stretegi tersebut guru harus memiliki skill yang bagus dan kemapuan yang mumpuni, Maka dari itu diperlukan seorang pendidik yang professional, sebagai seorang pendidik yang professional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S1) atau diploma empat (D4). Untuk menghubungkan antara *Quantum Teaching* dengan motivasi dan minat belajar diperlukan seorang guru yang professional, Seorang guru yang profesional harus bisa memberiakn perubahan belajar yang lebih meriah dan menggali apa saja yang mampu membangkitkan minat dan motivasi peserta didik. Namun terkadang setiap mata pelajaran berbeda-beda tingkat kesulitannya.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	: SUNANDAR
NIM	: 210316224
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Konsep *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Dalam Perspektif Bobbi DePorte

Telah diperikasa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah :

Pembimbing

Dr.Kharisul Wathoni, S.Ag. M.Pd.I Tanggal, 18 Oktober 2021

NIP.197306252003121002

Mengetahui Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr.Kharisul Wathoni, S.Ag. M.Pd.I

NIP. 197306252003121002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : SUNANDAR
Nim : 210316224
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Konsep *QuantumTeaching* dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Dalam Perspektif Bobbi DePorter

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada

Hari : Senin
Tanggal : 8 November 2021

dan diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada

Hari : Senin
Tanggal : 8 November 2021

Ponorogo, 10 November 2021
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Nur Kolis, Ph.D ( )
Penguji I : Dr. Miftahul Ulum, M.Ag ( )
Penguji II : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I ( )

SURAT PERSETUJUAN PUBLUKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Sunandar
NIM	: 210316224
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis	: Konsep *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Motivsi dan Minat Belajar Dalam Persfektif Bobbi DePorter

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperikasa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut,sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 Desember 2021

Penulis

Sunandar

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	SUNANDAR
NIM	:	210316224
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi	:	Implemtasi *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudihan hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 28 Oktober 2021

Yang membuat peryataan

METERAI TEMPEL

EFAAJX344575143

SUNANDAR

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah banyak persoalan yang dibicarakan didalam dunia pendidikan ini terkhusus diindonesia hingga saat ini, masalah tersebut masih saja tetap terjadi yaitu masalah potensial dalam pembelajaran kebanyakan pemelajaran saat ini masih menggunakan strategi yang lama alangkah baiknya ditambah dengan strategi *Quantum Teaching* bukannya menghilangkan strategi yang lama tapi ditambah dengan strategi yang sekarang, karena strategi pemelajaran ini adalah apa yang disebut dengan pemelajaran (*Quantum Teaching*). Pembelajaran ini merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapain ynag terarah, untuk segala mata pelajaran.

Quantum Teaching bersandar pada konsep " Bawalah dunia Mereka ke Dunia Kita". Artinya : mengingatkan kita pada pentingnya memasuki dunia murid sebagai langkah pertama untuk mendapatkan hal mengajar.[1]

[1] . Yatim Riyanto, *Paradikma Baru Pembelajaran* (Jakarta : Kencana,2009), 200.

Quantum Teaching menguraikan cara-cara baru yang akan memudahkan proses pembelajaran anda lewat pemandu unsur seni dan sebuah pencapaian-pencapain yang terarah, apa pun mata pelajaran yang akan anda ajarkan.

Quantum Teaching merupakan badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan didalam sebuah rancangan, penyajian,dan fasilitas SuperCamp. Yang diciptakan berdasarkan dari sebuah teori-teori pendidikan seperti *Accelerated Learning* (Lozanov), dan *Multiple Intelligences* (Gardner).[1]

Motivasi berasal dari kata dari kata "motif" yang dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi adalah perubahan energi seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[3]

---

[1]. Nastia Nurmuji, " Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Disertai CD Interaktif dalam Pembelajaran, "*Artikel Ilmiah Mahasiswa*, (Desember, 2015) 5.

[3] . Nova Asvio, " Hubungan Lingkungan Belajar dan Motivasi Beajar Dengan Minat Belajar, " *Jurnal al-Fikrah*, Vol. 3, No. 1, (Januarai-Juni, 2015), 99.

Pengertian minat menurut bahasa (*Etimologi*), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajarai (*learning*) dan mencari sesuatu. Secara (*Terminologi*), minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal.

Secara garis besar, minat memiliki dua pengertian, Pertama, usaha dan kemauan untuk mempelajari (*Learning*) dan mencari sesuatu, Kedua merupakan dorongan pribadi seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.[4]

Mengaitkan antara *Quantum Teaching* dengan Motivasi dan Minat belajar adalah sama-sama memberikan peluang para pengajar untuk mengubah gaya belajar mereka agar lebih meriah dan tidak membosankan para siswanya. Untuk membuat para siswa merasa nyaman untuk belajar itu merupakan pekerjaan atau profesi dari seorang guru. Untuk mengaitkan antara *Quantum Teaching* dengan motivasi dan minat belajar diperlukan seorang guru yang professional

Di dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa seorang guru adalah pendidikan yang profesional.

PONOROGO

[4]. Yayat Suharyat, " Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia, " *UNISMA Bekasi* (7 Juni 2019), 8.

Maka dari itu sebagai seorang pendidik yang profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S1) atau diploma empat (D4), dan menguasai kompetensi (pedagogik, profesianal, sosial, dan kepribadian) memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki sebuah kemampuan untuk mewujudkan tujuan sebagai pendidikan nasioanl.[5]

Seorang peneliti sangat tertarik sekali karena kebanyakan sekolah masih menggunakan strategi yang lama untuk mengajar, jadi peneliti ingin mengenalakan sebuah strategi baru yang mengunakan pengubahan belajar yang lebih meriah, yang lebih asik supaya para siswa tidak bosan sehingga mereka betah didalam kelas yaitu strategi *Quantum Teaching*. Strategi *Quantum Teaching* ini merupakan cara baru yang memudahkan proses pembelajaran, yang memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah.

Berdasarkan pengalaman maka peneliti tertarik untuk mengambil judul " **Konsep *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Dalam Pesrpektif Bobbi DePorter"**

PONOROGO

[5] . Gunawan dan Darmani, *Mengajar di Jaman Now Pembelajaran dengan Pendekatan SAVI, Saintifik, Literasi, PPK, 4C,dan HOTS* (Ponorogo : WADE Grup, 2018), 4-5.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana konsep *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana relevansi *Quantum Teaching* dalam peningkatan motivasi dan minat belajar siswa?

C. TUJUAN PENELITIAN

Pada tujuan ini peneliti bertujuan untuk mengupas tuntas apa pemasalahan yang dialami para siswa dalam proses belajar sehingga dapat memicu kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

   Dengan adanya penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan mengenai konsep imlimentasi *Quantum Teaching* dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa didalam pembelajaran sehari-hari, khususnya dikalangan SMP & SMA sederajat.

PONOROGO

2. Praktis

Bagi peneliti dapat menambah wawasan yang baru dan bisa mengetahui lebih dalam menganai impeimentasi *Quantum Teaching* dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajran sehari-hari.

E. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

1. Skipsi karya Hasnaeni yang berjudul Penerapan Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Relevensi penelitian Husnaeni bahwasanya Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang menunjukkan tingkat penguasaan dan pemahaman siswa kelas VIII MTs Madani UIN Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa dalam pelajaran matematika setelah mengikuti proses pembelajaran.

   Penguasaan dan pemahaman siswa yang dimaksudkan peneliti di sini adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan tes hasil belajar yang berbentuk essay dalam setiap siklus dengan perolehan nilai yang harus dicapai adalah minimal 60.

   Persamaan dengan judul yang saya angkat adalah sama-sama meningkatkkan belajar siswa yang selama ini kurang atau masih menggunakan strategi belajar yang lama, yang masih monoton sehinngga para siswa jemu dengan medel belajar yang monoton tidak ada pembaruan.

Sehingga para siswanya pun semakin lama semakin jemu sehingga menurunkan minat dan motivasi belajar mereka. Pembelajaran kuantum berdasarkan pada suatu konsep, yaitu " bawalah dunia siswa kedunia guru, dan anatarkan dunia guru kedunia siswa".

Hal ini berarti bahwa langkah pertama seorang guru dalam kegitan PBM adalah memahami atau memasuki dunia siswa, sebagai bagian kegiatan pembelajaran. Tindakan ini akan memberi peluang/izin pada guru untuk memimpin, menuntut, dan memudahkan kegiatan siswa dalam PBM . Sedangkan perbedaan nya terletak pada lokasi penelitian .[2]

2. Skripsi karya Ratih Septia Ningrum yang berjudul Penaruh Penerapan Model *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Metro Barat Relevasi menurur Ratih Septia Ningrum Model pembelajaran diperlukan oleh guru untuk membantu melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

   Model pembelajaran adalah kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematik yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk tujuan belajar.

PONOROGO

[2]. Hasnaeni, Skripsi, *Penerapan Strategi Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa*" (UIN Alauddin Pao-Pao, Makasar, 2014).

Model *Quantum Teaching* adalah suatu perencanaan pembelajaran terarah dan memadukan unsur seni yang menciptakan suasana belajar nyaman dan menyenangkan dengan menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar.

Menjadikan pembelajaran lebih bermakna melalui interaksi yang berlangsung secara dinamis guna mengoptimalkan pencapaian prestasi belajar yang tinggi.

Persamaan terletak pada pada model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori yang digunakan untuk mengajar guru kepada muridnya, pembelajaran yang terarah dan memadukan unsur seni yang menciptakan suasana belajar lebih nyaman supaya para siswa tidak bosan didalam kelas sehingga menimbulkan minat dan motivasi belajar semakin besar didalam hati para siswa sedangkan perbedaan nya terletak pada lokasi penelian dan metodologinya.[3]

3. Skripsi Karya Melina Dina Putri yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VC MIN Badar Lampung Relevensi menurut Melina Dina Putri adalah dalam kegiatan pembelajaran guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi peserta didik sehingga para peserta didik tidak merasa bosan.

[3]. Ratih Septia Ningrum, Skripsi, *Penaruh Penerapan Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa* (Universitas Muhammadiyah Metro, 2015).

Dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai maka kegiatan pembelajaran yang di lakukan akan berjalan efektif, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, persamaannya terletak pada model pembelajaran yang selalu monoton sehingga membosankan siswa untuk belajar dan menurunkan minat dan motivasi dalam belajar siswa, seharusnya guru mengggunkan model belajar yang enak diterima para siswanya dan saling mengenakkan jadi guru ringan dalam memberi pembelajarannya dan siswanya pun bisa menangkap materi yang diberikan oleh guru sehingga tidak muluk-muluk dalam memberikan pembelajaran. Sedangkan perbedaan nya terletak pada lokasi penelitiannya dan hasil belajar peserta didik Kelas VC Bandar lampung.[4]

PONOROGO

[4]. Melina Dina Putri, Skripsi, *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar* (Universitas Raden Intan, 2017).

F. Metode Peneitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitan yang menggunakan pendekatan perpustakaan (*library research*), penelitian *library research* merupakan telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaah kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang releven.[5]

Penelitian kepustakaan (*library research*) ini merupakan jenis penelitian kualititatif yang pada umumnya tidak terjun langsung ke lapangan dalam mencari sumber datanya. Penelitian kepustakan ini adalah metode yang digunakan dalam pencarian data. Dengan kata lain penelitian kepustakaan ini merupakan metode dalam pencarian, mengunakan dan menganalisis sumber data yang akan diolah dan disajikan didalam bentuk sebuah laporan penelitan kepustakaan. Yang dimaksud penelian kepustakaan (*library research*) ini adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tulis, termasuk hasil sebuah penilitian baik yang sudah dipublikasikan ataupun belum.

[5].Tim penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Edisi Revisi* (Ponorogo : IAIN Ponorogo,2019), 49.

Menurut Mardalis penilian kepustakan salah satunya yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan batuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan, yakni seperti : buku-buku, majalah, jurnal ilmiah, makalah, working paper, dan thesis serta disertasi.[6]

Menurut Zed Dalam penelitian pustaka (*library research*) setidaknya ada empat ciri utama yang penulis perlu perhatikan : *Pertama*, bahwa penulis data atau peneliti berhadap-hadapan langsung dengan teks. *Kedua*, data pustaka bersifat "siap pakai" artinya peneliti tidak terjun langsung kelapangan dikarenakan peneliti berhadapann langsung dengan sumber data atau teks yang berada diperpustakaan. *Ketiga*, data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam artian bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua atau bukan data orisenil dari data pertama dilapangan. *Keempat*, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Menurut Mirsahad ada empat kegiatan pada penelitian library / kepustakaan, yaitu : *Pertama*, mencatat semua temuan mengenai "masalah penelitian" peda setiap semua penelitian pembahasan yang anda dapatkan diliteratur-literatur dan sumber-sumber atau penemuan terbaru mengenai "masalah penelitian tersebut". *Kedua*, memadukan semua temuan, baik teori maupun teori baru. *Ketiga*, menganalisis segala temuan dari berbagai

[6]. Rifqi Amin, *Penelitian Kepustakaan* (Library Research).

bacaan yang berkaitan dengan kekurangan tiap sumber, kelebihan atau hubungan masing-masing tentang wacana yang dibahasa didalamnya. *Keempat*, mengkritisi, memberikan sebuah gagasan kritis didalam hasil penelitian terhadap wacana-wacana sebelumnya dengan menghadirkan sebuah temuan baru didalam mengolaborasikan sebuah pemikiran-pemikiran yang berbeda terhadap "masalah penelitian".[7]

2. Data dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Didalam data penelitian yang bersifat deskriptif atau dokementer dari sumber-sumber data baik berupa analisis, artikel, jurnal dan lain sebagainya atau pendapat para tokoh-tokoh yang dikutip dari sumber data.

b. Sumber Data

Dalam hal ini bahan-bahan pustaka itu diperlukan hanya sebagai sumber ide untuk mengenali pemikiran atau gagasan baru, sumber pustaka yang dikaji dapat berupa, jurnal penelitian, disertasi, tesis, laporan penelitian, buku, teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah, atau terbitan-terbitan resmi pemerintah atau lembaga-lembaga setempat.[8]

PONOROGO

[7]. Milya Sari, " Penelitian Kepustakaan / Library Reseach dalam Penelitian Pendidikan, " *Jurnal Penelitian Bidang Ipa* (Januari, 2020), 112.

[8].*Ibid*, 113.

Penelitian ini memerlukan sumber data yang diperoleh dari beberapa bahan pustaka yang dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.[9]

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya.
   a. Karya Bobbi DePoter yang berjudul " *Quantum Teaching* : Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas"
   b. Karya Bobbi DePorter yang berjudul " *Quantum Learning'*
   c. Karya Bobbi DePorter yang berjudul " *The 8 Keys Of Excellence"*
   d. Karya Bobbi DePorter yang berjudul " *Excellence In Teaching & Learning*"
2. Data sekunder
   a. Karya Das Salirawati yang berjudul " *Smart Teaching* Solusi Menjadi Guru Profesional
   b. Skripsi karya Danang Jumiyanto, UNY tahun 2012 yang berjudul "Penggunaan Metode Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meninggatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Siswa"
   c. Skripsi karya Muhammad Iqbal Salim, UIN Alaudin Makasar tahun 2016 yang berjudul " Penerapan Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar "

[9]. Tim penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Edisi Revisi* (Ponorogo : IAIN Ponorogo,2019), 53.

d. Karya-karya yang lainnya untuk menguatkan dara dari sumber primer yang valid dengan pembahasan penelitian. Data yang mencangkup dengan buku-buku atau karya-karya yang berkaitan dengan judul penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dokemen atau (*library research*) dari sumber data. Sumber data adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh, karena penelitian ini kajian pustaka (*library research*) peneliti dapat mengumpulkan data dari dokumen yang berbetuk tulisan, gambar, artikel, dan karya ilmiah.[10]

2. Teknik Analisis Data

Metode analisis data ini menggunakan teknik diskriptif analisis dan komperatif, penelitian diskriptif analisis yaitu penelitian yang digunakan untuks menggambar atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dari sifat tertentu.[11]

G. Sistematika Pembahasan

Di dalam karya ilmiah ini yang terbagi menjadi beberapa bab, Supaya bisa memudahkan untuk memahami skripsi ini, maka peneliti menuliskan sistematika pembahasan berikut ini :

PONOROGO

[10]. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekataan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 329.

[11]. Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Media Grup, 2013) , 59.

Bab I, berisi Pendahuluan, pada bab ini yang berisi tentang berbagai pola dasar pemikiran dan keseluruhan dari isi penelitian yang meliputi pembahasan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah hasi terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahsan.

Bab II, berisi tentang kajian pustaka pada bab ini peneliti mendeskripsikan tema besar tentang apa yang akan ditulis oleh peneliti secara global, Implementasi *Quantum teaching*, Pengertian *Quantum Teaching*, Prinsip-Prinsip *Quantum Teaching* , Model *Quantum Teaching*, Mempraktikan *Quantum Teaching*, dan lain sebgainya.

Bab III, bab berisi tentang Pengertian Motivasi Belajar, Jenis Motivasi Belajar, Fungsi Motivasi Belajar, Menumbuhkan Motivasi Belajar, Nilai Motivasi di dalam Pengajaran, Ciri-ciri Motivasi Belajar, dan Prinsip-prinsip Motivasi Belajar.

Bab IV, bab ini berisi tentang Pengertian Minat, Jenis-Jenis Minat, Macam-macam Minat, Upaya Peningkatan Minat, Faktor-faktor dalam Minat, dan Prinsip Belajar.

Bab V, bab ini berisi tentang Analisi Implementasi Quantum Teaching dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa

Bab VI, Kesimpulan dan Saran

PONOROGO

BAB II

QUANTUM TEACHING

A. Definisi *Quantum Teaching*

Bobbi DePorter mengatakan *Quantum Teaching* menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian- pencapaian yang terarah. Jadi para siswa pun akan merasa terbantu dengan adanya cara-cara baru yang diterapkan oleh guru melalui metode *Quantum Teaching* ini menjadikan siswa tidak mudah bosan dan mengantuk dengan menghadirkan cara-cara yang baru akan lebih menghidupkan susasa didalam kelas. Penerapan *Quantum Teaching* akan dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar untuk menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan meningkatkan prestasi para siswa.[1]

Kata *Quantum* berarti interaksi yang mengubah energi menjadi suatu cahaya. *Quantum Teaching* adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar momen belajar. interaksi-interaksi akan mencangkup sebuah unsur-unsur untuk belajar efektif yang aka mempengaruhi kesuksesanpara siswa. [2]

PONOROGO

[1] . Nastia Nurmuji, "Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Disertai CD Interaktif dalam Pembelajaran, "*Artikel Ilmiah Mahasiswa, (Desember, 2015)*, 2.

[2] . Bobbi DePorter, *Quantum Teaching Mempratikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang kelas*, terj. Ary Nilandari (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010), 34.

Quantum Teaching merupakan pengubahan belajar yang lebih meriah, yang lebih asik supaya para peserta didik tidak bosan sehingga mereka betah didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung dengan segala nuasanya agar kelas lebih hidup didalam pembelajaran berlangsung, untuk menetralkan suasana kelas agar lebih meriah dan *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalakan momen belajar. *Quantum Teaching* juga berfokus pada suatu hubungan yang dinamis didalam lingkunan kelas interaksi yang mendirikan dan kerangka untuk proses pembelajaran.[3]

Quantum Teaching dimulai di SuperCamp, yaitu sebuah program percepat dari *Quantum Learning* yang ditawarkan Learning Forum, yaitu sebuah suatu perusahaan pendidikan internasional yang menekankan suatu perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi. *Quantum Teaching* merupakan badan ilmu pengatahuan dan metodologi yang dapat digunakan didalam rancangan, penyajian, dan fasilitas dari SuperCamp. SuperCamp diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti *Accelerated Learning* (Lazanov), *Multiple Intelligences* (Gardner) dan masih banyak lagi.

PONOROGO

[3] . Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2009), 200.

Quantum Teaching juga mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan sebuah lingkungan belajar yang lebih efektif, merancang kurikulum, dan menyampaikan isi, serta memudahkan untuk sebuah prose pembelajaran.

Dari pengertian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasannya SuperCamp itu merupakan sebuah program yang menerapkan teknik-teknik untuk menembangkan sebuah program untuk remaja. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1982 dan sudah membantu lebih dari ribuah siswa untuk belajar kembali dan menemukan jadi diri mereka.[4]

Di Indonesia, tahap-tahap pembelajaran ini sering dikenal sebagai kerangka rancangan *Quantum Teaching* yaitu Tumbuhkan, Amati, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan (TANDUR).[5]

Konsep TANDUR sekilas lebih menekankan pada kondisi psikologis peserta didik dari pada penyajian materi dan penanaman konsep. Dengan kondisi psikologis yang mendukung dapat menumbuhkan suasana yang sangat menyenangkan dan menggembirakan di hati peserta didik, menciptakan suasana rileks sehingga siswa akan merasa enjoy dan menikmati belajarnya. Unsur alami akan mendorong hasrat alami otak siswa untuk menjelajah dengan rasa ingin tahu yang tinggi.

PONOROGO

[4] . Bobbi DePorter, *Quantum Teaching Mempratikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang kelas*, terj. Ary Nilandari, 32-33.

[5] . Trisnawati," Perbandingan Keefektifan *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Matematika," *Pendidikan Matematika*, Vol.2 No. 2 (November, 2015), 4.

Unsur-unsur tersebut membentuk basis struktural keseluruhan yang melandasi pembelajaran *Quantum Teaching*.

a. Tumbukan

Tumbukan mengandung makna bahwa pada awal kegiatan pembelajaran pengajar harus berusaha menumbuhkan/ mengembangkan minat siswa untuk belajar. dengan tumbuhnya minat, siswa akan sadar manfaatnya kegiatan pembelajaran bagi dirinya atau bagi kehidupannya.

Beberapa teori pembelajaran seperti rancangan pembelajaran motivasional (Keller, Clegg, dan Dryden & Vos,) juga menyebutkan bahwa menumbukan perhatian / minat siswa merupakan langkah awal dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan beberapa ahli lagi mengungkapkan bahwasanya menumbuhkan minat siswa dan untuk memelihara selama pembelajaran merupakan langkah awal dari strategi belaja.

b. Alami

Alami mengandung makna bahwasanya suatu proses pembelajaran akan lebih bermakna jika para siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan. Hal ini ssangat sejalan dengan pendapat Wankat & Oreo vocz menyatakan bahwasanya didalam suatu pembelajaran teknik pemberian pengalaman langsung akan meningkatkan dan akan mempermudah pemahaman para siswa terhadap isi pembelajaran.[6]

---

[6] . Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta : PT.Bumi Aksara,2018), 165.

c. Namai

Setelah siswa melalui pengalaman belajar pada kompetensi dasar tertentu, mereka kita ajak menulis dikertas, menamai apa saja yang telah mereka peroleh, apakah itu informasi, rumus, pemikiran, tempat dan sebagainya.[7]

Tahap namai berada pada kegiatan inti. Dengan demikian, untuk membantu penamaan dapat digunakan gambar, alat bantu, kertas tulis dan poster dinding. Prinsip yang sama membuat kita mengajarkan kembali informasi kepada siswa. Mereka mendapat informasi, tetapi harus mendapatkan pengalaman untuk benar-benar membuat pengetahuan tersebut lebih berarti.

d. Demonstrasi

Demonstrasi berarti bahwa memberi peluang pada siswa untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran lain untuk ke dalam kehidupan merek. Kegiatan ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

e. Ulangi

Ulangi berarti bahwa proses pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa ingin tahu atau yakin terhadap kemampuan siswa.

PONOROGO

[7] .Satijo, Skripsi, *Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Kelistrikan Otomotif Di SMK N 1 GONDANG Nganjuk*,(UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO, 2015), 17.

Semakin sering dilakukan pengulangan, maka pengetahuan akan semakin mendalam. Pengulangan harus dilakukan secara multi modalitas dan multi kecerdasan.[8]

f. Rayakan

Rayakan mengandung makna pemberian penghormatan pada siswa atas usaha ketekunan dan kesuksesan. Dengan kata lain perayaan berarti umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pijian pemberian hadiah atau bentuk lainnya .[9]

Rayakan adalah pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi dan perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan alam. Perayaan adalah ekspresi dari kelompok seseorang yang telah berhasil mengerjakan sesuatu tugas atau kewajiban dengan baik.[10]

Pembelajaran *Quantum* merupakan cara yang baru untuk memudahkan sebuah proses belajar, yang memadukan unsur seni dan penyapaian yang lebih terarah, untuk segala mata pelajaran.

Pembelajaran *Quantum* merupakan pengubahan belajar yang lebih meriah dengan segala nuansanya, yang ikut menyertakan segala kaitannya, interaki dan sebuah perbedaan yang memaksimalkan.[11]

Quantum teaching menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.

---

[8] . Husniyati Yahya, " Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar biologi siswa," Jurnal Biotek, Vol 5 No 1 (Juni 2017), 161.

[9] . Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* , 166.

[10] . Mifatuh A'la, *Quantum Teaching Buku Pintar dan Praktik* (Yogyakarta : DIVA Press, 2012), 26.

[11] . Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, 160.

Supaya para siswa tidak merasa bosan didalam pembelajaran, jadi *Quantum Teaching* ini menciptakan metode pembelajaran yang lebih efektif, yang lebih meriah yang bisa menghidupkan sesuana kelas lebih aktif lagi dan mengubah metode yang dahulunya cendrung pada metode ceramah.

Maka dengan adanya *Quantum Teaching* ini para guru bisa bebas memilih metode pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan suasana kelas.[12]

Berbagai teori dirangkai menjadi yang terbaik dari yang paling baik, sehingga menjadi paket multi sensori, multi kecerdasan, dan kompatibel dengan otak. Asas utama *Quantum Teaching* adalah "Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka" yang mengacu kepada asas tersebut maka metode ini menyarankan kepada bapak dan ibu guru untuk memasuki dunia para siswa dahulu. Artinya, tugas dari Bapak/ibu guru harus bisa mengawali proses pembelajran di kelas dengan membangunsebuah realisasi bersama sisa. Maka tindakan membangun relasi tersebut dapat berubah untuk mengenali pribadi siswa, bersikaplah ramah, menyenangkan, dan ketahuilah sebagian hal-hal yang sedang menjadikan perhatikan mereka. asas utama tersebut mengingatkan kita betapa pentingnya memasuki dunia belajar sebagai langkah pertama, yang bertujuan supaya siswa memberikan izin kepada bapak/ibu guru.

[12] . Mifatuh A'la, *Quantum Teaching Buku Pintar dan Praktik*, 21.

Untuk memimpin, menuntut, dan juga memudahkan perjalanannya untuk menuntut ilmu maka dari segala definisinya adalah kegiatan full-contact.[12]

Di lain pihak *Quantum Teaching* juga memiliki keunggulan, yaitu:

(1) Pembelajaran *quantum* berpangkal pada psikologi kognitif, bukan fisika quantum meskipun serba sedikit istilah dan konsep quantum dipakai.

(2) Pembelajaran *quantum* lebih bersifat humanistis, bukan positivistis-empiris, dan atau nativistis.

(3) Pembelajaran *quantum* lebih konstruktivis, bukan positivistis empiris, behavioristis.

(4) Pembelajaran *quantum* memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna.

(5) Pembelajaran *quantum* sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.

(6) Pembelajaran *quantum* sangat menentukan kealamiahan dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keartifisialan atau keadaan yang dibuat-buat.

(7) Pembelajaran *quantum* sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran.

(8) Pembelajaran *quantum* memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.

---

[12]. Bisri Djalil, "Paradigma Prinsip dan Aplikasi *Quantum Learning* dan *Quantum Teaching* Dalam Pembelajaran," *Lentera* (September, 2014), 32.

(9) Pembelajaran *quantum* memusatkan perhatian pada pembentukan ketrampilan akademis, ketrampilan (dalam) hidup, dan prestasi fisikal atau material.

(10) Pembelajaran *quantum* menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran.

(11) Pembelajaran *quantum* mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban.

(12) Pembelajaran *quantum* mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.[14]

B. Prinsip-Prinsip *Quantum Teaching*

Quantum Teaching juga memiliki lima prinsip, atau kebenaran tetap. Prinsip-prinsip ini akan mempengaruhi seluruh aspek *Quantum Teaching.* Anggaplah prinsip-prinsip ini sebagai sebuah struktur dasar dari simfoni belajar anda.[15] Diantara prinsip-prinsip tesebut adalah :

1. Segalanya berbicara

Segalanya dari lingkungan kelas hingga kebahasa tubuh guru, dari kertas yang telah dibagikan sebuah rancangan pembelajaran, semuanya akan mengirim pesan tentang pembelajaran.

PONOROGO

[14] .Ni Nyoman Sari Astiti, "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning, *Quantum Teaching* Terhadap Motivasi," *Jurnal Pendidikan IPS Indoneia*, Vol. 1 No. 2, (Oktober, 2017), 60.

[15] . Bobbi DePorter, *Quantum Teaching Mempaktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas* terj. Ary Nilandari, 36.

2. Segalanya bertujuan

Semuanya yang telah terjadi didalam kegiatan proses belajar mengajar mempunyai tujuan. Apa tujuan tersebut ? yaitu ingin mencerdaskan kehidupan para anak-anak bangsa, dikarenakan beberapa tahun yang akan datang appsti akan berganti generasi yang tua ke yang muda, apabila para guru tidak bisa mencerdaskan anak-anak bangsa, tidak bisa mendidik akhlak dan aititutnya maka bangsa ini akan hancur dengan sendirinya.

3. Pengalaman sebelum pemberian nama

Proses pembelajaran yang paling baik akan terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

4. Akui setiap usaha

Di dalam setiap proses belajar mengajar siswa patut mendapat pengakuan atas prestasinya dan kepercayaan dirinya.

5. Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan

Dari sebuah perayaan ini akan dapat memberikan umpan balik mengenai sebuah kemajuan dan meningkatkan asosiasi yang positif dengan belajar.[16]

[16] . Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, 161-162.

C. Model *Quantum Teaching*

Di dalam model *Quantum Teaching* ini hampir sama dengan sebuah simfoni. Jika anda menonton sebuah simfoni, akan ada banyak unsur yang menjadi faktor dari pengalaman musik anda. Kita dapat membagi unsur-unsur tersebut menjadi kedua kategori yaitu : konteks dan isi.

Konteks yaitu latar untuk pengalaman anda. konteks merupakan keakraban ruang orkhestra itu sendiri (Lingkungan), semangat konduktor dan para pemain musiknya (Suasana).

Keseimbangan dari sebuah instrument dan musisi didalam bekerja sama (Landasan), dan inspirasi dari sang maestro terhadap lembaran musik (rancangan).[17]

Unsur-unsur ini berpaduan dan kemudian, menciptakan pengalaman bermusik yang menyeluruh, sedangkan bagian dari isi berbeda namun sama pentingnya dengan konteks.

Maka anggaplah sebuah lembaran dari musik itu sendiri adalah bagaian dari isi, not-not nyata pada sebuah halaman, yang lebih dari sekedar not-not pada sebuah halaman.

PONOROGO

[17] . Bobbi DePorter, *Quantum Teaching Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, terj. Ary Nilandari, 37.

Salah satu isinya merupakan bagaimana dari tiap fase musik yang dimainkan (penyajian). Isi juga meliputi dari fasilitas sang ahli maestro terhadap orkesta.[18]

Model pembelajaran yang menyenangkan yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara menyeluruh.

Jadi, dapat disimpulkan bahwanya pembelajaran *Quantum Teaching* adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek-aspek yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi pendidik dan peserta didik.[13]

Maka dari itu untuk model-model *QuantumTeaching* diatas bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Lingkungan

   Di dalam hal ini terkait dengan penataan dari sebuah ruangan kelas seperti penataan meja, kursi, pencahayaan ,penataan media pembelajaran, gambar/ poster pada dinding kelas, tanaman diluar kelas, dan penataan alat bantu mengajar (media audivisual).

---

[18] . Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah, *Quantum Teaching Mempraktikan Quantum Learning di Rung-Rung Kelas*, terj. Ary Nilandari (Bandung : Kaifa, 2003), 8.

[13]. Agus Supramono, "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar, "*Jurnal Nalar Pendidikan*, Vo 4, No, 2, (Juli-Desember, 2016), 80.

2. Suasana

Hal ini terkait dengan adanya penciptaan suasana bagi batin siswa disaat belajar. Di dalam lingkungan fisik kelas yang menyenangkan belum tentu bisa menumbuhkan dan merangsang suasana belajar yang sangat menyengangkan dan kondusif.

3. Landasan

Merupakan sebuah rancangan kerja yang harus dibangun dan disepakati bersama antara guru dan murid.

Landasan ini akan mencangkup: tujuan yang sama, suatu prinsip dan nilai yang sama, suatu keyakinan yang kuat mengenai belajar dan mengajar, kesepakan, kebijakan, dan sebuah peraturan yang jelas.

4. Rancangan

Terkait dengan kemampuan guru yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan minat dan motivasi belajarsiswa. Menumbuhkan dan meningkatkan minat dan moivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti penggunaan berbagai media seperti visual, audio dan kinestik.[14]

PONOROGO

[14]. Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, 164.

Jika keempat aspek ini ditata dengan baik dan cermat, maka akan terjadi suatu keajaiban. Konteks itu akan benar-benar menciptakan rasa saling memiliki, yang kemudian akan meningkatkkan rasa saling memiliki dan sebuah penghargaan. Maka kelas anda akan menjadi sebuah komunitas belajar, tempat yang dituju oleh para siswa dengan senang hati, bukan karena suatu keterpaksaan. [15]

Quantum Teaching mempunyai asas utama yaitu bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Maksud dari asas itu adalah mengingatkan kita akan pentingnya memasuki dunia siswa sebagai langkah pertama.

Sehingga seorang guru harus memasuki dulu dunia siswa karena tindakan ini akan memberi guru izin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan proses pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran *Quantum Teaching* mempunyai model dalam proses pembelajaran.[16]

Tingkat Rencana Model pembelajaran terdiri dari dua tingkat yaitu pengembangan model pembelajaran yang dapat meng-upgrade pemahaman serta kreatifitas para siswa dan tingkat perkembangan materi studi yang lebih relevan dengan kompetensi lulusan, termasuk

[15]. Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah, *Quantum Teaching Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, terj. Ary Nilandari, 15.

[16] . Miftahul A'la " *Quantum Teaching Buku Pintar dan Praktik*, 24.

dalam proses skor dan hasil studi, sesuai dengan kurikulum yang demberikan oleh lembaga tersebut.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* dilandasi oleh berbagai teori seperti *Accelerated Learning*, *Multiple Intelligences*, *Neuro-Linguistic Programing*, *Experiental Learning*, *Cooperative Learning* dan *Element Effective of Instruction*.

Keseluruhan model *Quantum Teahing* ini mencakup dari kedua teori pendidikan dan pelaksanaan di kelas dengan cepat. Model ini menggambarkan praktek dasar penelitian terpadu yang terbaik dalam dunia pendidikan dengan keseluruhan yang membuat isi pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi kehidupan siswa.[17]

Model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki unsur-unsur fase yang membuat para siswa lebih aktif, lebih tertarik, dan lebih dapat mengembangkan kemampuannya untuk memecahan masalah.

Guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, melainkan memfasilitasi siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri agar siswa memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi dimensi tiga.

PONOROGO

[17]. Ary Yuniarti, " Upaya Meningkatkan Hasil Beajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *QuantumTeaching*," *Jurnal Pendidikan Menejemen Perkantoran*, Vol 1 No 1 (1 Agustus, 2016), 13-14.

Hal tersebut sebagaimana yang telah diketahui secara luas di dalam dunia pendidikan bahwanya siswa akan lebih baik didalam memahami suatu materi jika mereka tidak hanya mendengarkan atau melihat saja, para siswa hendaknya berperan langsung dalam berinteraksi dengan lingkungan belajar untuk menerapkan dan mengkomunikasikan pengetahuannya.

Sama halnya seperti yang dikatakan oleh Hudojo didalam proses belajar, mengikut sertakan para siswa secara aktif supaya dapat bisa berjalan yang efektif bila pengorganisasian dan penyampaian materi sesuai dengan kesiapan mental para siswa.

Jadi proses belajar itu sangat penting karena dengan proses belajar itu para siswa akan menemukan jati dirinya sendiri dan juga bisa mengikuti sebuah organisasi untuk menumbuhkan mental mereka.[18]

Model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR terdiri dari 6 langkah, yaitu:

a) Menumbuhkan minat siswa, untuk menumbuhkan minat siswa guru perlu memberikan motivasi yang baik pada diri peserta didik, sehingga dia akan rela belajar tanpa adanya keterpaksaan dari para

PONOROGO

[18]. Widiyaningsih, "Keefektifan Pembelajaran Model *Quantum Teaching* Berbantuan Cabri 3D Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah ." *Jurnal Kreano* (Juni, 2013), 102-103.

siswa, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk balajar dengan lingkungan belajar yang sangat kondusif dan kreatif.

b) Pengalaman langsung kepada siswa, sebuah pengalaman langsung sangat efektif yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran dalam belajar karena dengan adaya pengalaman secara langsung dapat mempermudah para siswa didalam memahami sesuatu yang abstrak untuk menjadi lebih kongkrit dan dengan secara langsung kemungkinan sebuah kesalahan persepsi akan dapat dihidari.

c) Penyampaian materi dengan multimedia, seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai multimedia baik itu berupa komputer, laptop dan lain sebagainya yang menyajikan dan menggabungkan teks suara gambar animasi dan video dengan alat bantu dan tautan sehingga pengguna dapat melakukan navigasi berinteraksi, berkarya dan berkomunikasi. Multimedia adalah penggunaan sebuah komputer untuk menyajikan dan menggabungkan sebuah teks , suara, animasi, gambar, audio, dan video dengan alat bantu berupa tautan/link.

d) Demontrasi oleh guru dengan siswa, disini guru memperagakan atau memberi contoh secara langsung kepada para siswa untuk pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa tersebut tidak hanya sekedar bicara saja tapi guru turun langsung untuk mengawasi para peserta didiknya, demontrasi merupakan sebuah metode yang

dirancang oleh guru supaya para anak didiknya tidak merasakan kebosanan dan jenuh didalam kelas jadi guru langsung memperagakan apa yang akan diajarkan kepada peserta didiknya, guru juga harus bisa menghidupkan suasana kelas yang sunyi menjadi remain dalam artian peserta didik harus lebih aktif untuk bertanya lagi, dengan adaya metode demonstrasi ini mungkin bisa meningkatkan siswa untuk lebih bisa aktif untuk bertanya maka bisa dikatakan demonstrasi ini seperti sesi tanya jawab.

e) Pengulangan oleh siswa, pengulangan dalam pebelajaran itu merupakan salah satu dari prinsip belajar pengulangan dapat dilakukan oleh guru dengan dua cara. *Pertama*, guru menyampaikan hal yang sama pada waktu yang berbeda. *Kedua*, guru meyampaikan hal yang juga sama degan teknik yang berbeda dengan satu waktu. Kedua-duanya bisa diterapkan dengan tidak mengubah subtansi dari sebuah materi pembelajaran yang sebenarnya, melalui pengulangan ini, siswa akan memiliki pemahaman yang baik dan mendalam supaya siswa tidak mudah lupa.

f) Penghargaan terhadap siswa, atau juga bisa disebut dengan reward yang diberikan pendidik kepada peserta didik yang telah berhasil mendapatkan nilai yang tinggi dikelasnya, reward yang diberikan pendidik bisa berupa apapun, adanya reward ini kepada diri para

siswa, tentu saja akan membuat mereka merasa senang dan gembira. Kegembiraan inilah yang akan menimbulkan rasa percaya diri mereka. dan giat untuk belajar dan supaya berusaha untuk jadi lebih baik.

Menurut Prabawanti bahwa inti pembelajaran ini adalah bagaimana seorang guru menyatakan karakter anak yang berbeda-beda, agar dapat memiliki sebuah peran dan sukses dalam belajar.

Belajar yaitu proses usaha yang dilakukan seseorang dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. [19]

Model *Quantum Teaching* dapat ditunjang dengan metode diskusi dalam pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa untuk saling mendengar, berpendapat, dan bekerja sama.

Diskusi adalah subuah percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok, untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama – sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah tersebut. Setelah kita membahasa tentang model *Quantum Teaching* Mari kita bahas kelebihan dan kelemahannya.

---

[19]. Husnul Khotimah, "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar, " *Menjadi Guru Pembelajar*," (8 April, 2017), 35.

a. Kelebihan Model *Quantum Teaching*

1. Dalam pembelajaran menggunakan metode *Quantum Teaching* dapat membuat siswa merasa nyaman dan gembira dalam belajar, karena metode ini menutut setiap siswa untuk selalu aktif dalam proses belajar.
2. *Quantum Teaching* lebih melibatkan siswa, maka disaat proses pembelajaran perhatian murid akakn dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting hal tersebut dapat diamati secara teliti.
3. Penggunaan metode *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran dapat memberikan motivasi pada siswa untuk ambil bagian dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berlangsung.
4. Proses pembelajaran akan lebih mudah dan nyaman serta menyenagkan
5. Dengan adanya kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuannya akan memudahkan guru dalam mengontrol sejauh mana pemerolehan siswa dalam belajar.
6. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari karena dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman seputar kehidupan siswa sehingga bakat dan inisiatif siswa akan lebih berkembang.

7. Penggunaan *Quantum Teaching* yang bersandar pada konsep "bawalah dunia mereka kedunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka",dapat merombak pola pikir anak didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyuluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.
8. Pelajaran yang diberikan oleh guru akan mudah diterima atau digemari oleh siswa.

b. Kelemahan Model *Quantum Teaching*

1. Model *Quantum Teaching* ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping itu juga memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa menggambil waktu pelajaran lain.
2. Banyaknya media dan fasilitas yang digunakan sehingga dinilai kurang ekonomis.
3. Kesulitan yang dihadapi dalam menggunakan model *Quantum Teaching* akan terjadi dalam situasi dan kondisi belajar yang kurang kondusif sehingga menuntut penguasaan kelas yang baik
4. Model ini memerlukan sebuah keterampilan dari guru yang secara khusus,karena tanpa ditunjang hal itu, proses pembelajan tidak akan efektif.

5. Model pembelajaran mendapatkan hal yang lebh diperlukan ketelitian dan kesebaran. Namun kadang kadang ketelitian dan kesabaran itu diabaikan. Sehingga apa yang diharapkan tidak akan terjadinya sebagaimana mestinya.[20]

D. Mempraktikkan *Quantum Teaching*

1. Mengorkestrasikan Keseluruhan Melalui Konteks (Menata Panggung)

Didalam mengubah segalanya anda perlu menyiapkan sebuah konteks tepat siswa belajar secara positif, mendukung dan mengundang selera, ditempat ini lah anda meningkatkan kesadaran, daya dengar, partisipasi, umpan balik dan pertumbuhan inilah tempat emosi dihargai. Lingkungan dimana para siswa dapat keadaan prima atau bertanggung jawab dan dapat saling mempercayainya. Sebuah tempat tanpa batas untuk mencapainya .

Apapun yang dikatakan oleh ruang kelas Anda/kelas dapat menjadi " sebuah rumah" untuk tempat para siswa untuk menimba ilmu atau proses pembelajaran, tempat bagi siswa untuk

PONOROGO

[20]. Muhammad Salim Akbar , "Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Motivasi Siswa Pada Standar Kompetensi Dasar-Dasar Elektronika," *Pendidikan Teknik Elektro*, Vol 3 No 1 (Januari, 2014), 107.

belajar dan menghargai oreng lain, tempat mereka mengalami sebuah kegembiraan dan kepuasaan, dan lain sebgainya.[21]

Konteks menata panggung belajar mempunyai 4 aspek yaitu : suasana, landasan, lingkungan, dan rancanngan. Mari kita bedah satu persatu tentang 4 aspek konteks menata panggug tersebut

a. Suasana, didalam kelas anda mencangkup bahasa yang akan anda pilih, caranya dengan menjalin rasa simpati dengan para siswa,dan sikap anda terhap sekolah serta belajar. Suasana yang penuh denga kegembiraan akan membawa kegembiraaan pula didalam belajar.
b. Landasan, merupakan kerangka kerja : tujuan, keyakinan, kesepakatan, kebijakan, prosedur, dan aturan bersama yang akan memberi anda dan para siswa sebuah pedoman untuk bekerja didalam sebuah komunitas untuk belajar.
c. Lingkungan, merupakan cara anda untuk menata ruang kelas seperti pencahayaan, warna, pengaturan meja dan kursi, tanaman, musik dan semua hal yang akan mendukung proses pembelajaran.

PONOROGO

[21]. Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, 202-203.

d. Rancangan, yaitu sebuah penciptaan terarah sebagai unsur-unsur penting yang bisa menumbuhkan minat siswa, mendalami makna dan serta memperbaiki dari sebuah proses tukar-menukar informasi.

Jika keempat aspek ini sudah ditata dengan cermat, maka suatu keajaiban akan terjadi. Konteks itu sendiri akan benar-benar menciptakan rasa saling memiliki, yang kemudian akan meningkatkan rasa saling untuk memiliki. Jadi kelasa anda akan menjadi komunikasi belajar, temapt yang dituju para siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan senang hati bukan karena keterpaksaan.[22]

2. Mengorkestrasikan Suasana Yang Menggairakan

Sebuah penelitan dari Walberg dan Greeberg menunjukan bahwasanya lingkungan social atau suasana kelas adalah penentu dari psikologis utama yang akan mempengaruhi belajar akademis.

Yang dimaksud penelitian dari Walberg dan Greeberg adalah didalam lingkungan social bisa membuat para siswa merasa nyaman untuk kegiatan pembelajaran dan bisa juga untuk membantuk psikologisnya supaya lebih baik lagi, selaian itu suasana kelas yang baik juga bisa mebentuk psikologisnya lebih

[22]. Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah, *Quantum Teaching Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, terj. Ary Nilandari, 15.

berkembang. Jadi lingkungan social atau suasana kelas saling berkaitan anatra satu dengan yang lain.

Ada enam kunci untuk membangun suasana yang baik adalah niat, hubungan, kegembiraan dan ketakjuban, pengambilan resiko, rasa saling memiliki dan keteladanan.[23] Adapun enam kunci tersebut yaitu :

(a). Kekuatan terpendam niat

Niat kuat baik seorang guru, kepercayaan dan kemampuan serta motivasi terhadap siswa, harus terlihat sangat jelas. Ingar-ingatlah kita terakhir anda mengajar.

Bagaimana pandangan anda mengenainya apakah (Positif atau negatif). Apakah anada berinteksi dengan para siswa sambil tetap melihat dengan pandanag positif mengenai diri mereka dan apa yang didapatkan oleh mereka, dan melihat mereka menggapai harapan anda ?

Semua itu fakta nyata yang berkaitan dengan pandangan anda. Dan dengan cara anda memandang sesuatu yang sama atau bahkan lebih berani memandang dari segala perkataan anda.

PONOROGO

[23]. Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, 203.

Dalam buku mereka yang berjudul, *Education on the Edge of Possibillity*, *Renate Nummela Caine* dan *Goffrey Caine* telah menyatakan bahwasannya suatu keyakinan guru akan potensi manusia dan dalam kemampuan semua anak untuk belajar dan berprestasi ialah suatu hal yang sangat penting harus diperhatikan. Aspek-aspek teladan dari sebuah mental guru akan berdampak besar terhadap iklim pembelajaran dan pemikiran pelajar yang diciptakan oleh guru.

Guru harus memahami bahwa seatu perasaan dan sikap siswa yang akan terlibat dan akan berpengaruh kuat kepada proses pembelajarannya.

(b). Jalin rasa simpati dan saling pengertian

Untuk menjalin rasa simpati dan saling pengertian kepada siswa, guru harus membangun suatu hubungan , yaitu dengan menjalin rasa simpati dan saling pengertian.

(c). Keringan dan ketakjuban

Didalam buku *The Laughig Classroom*, seorang ahli *Loomans* dan *Kolberg* menuliskan :

“Mungkinkah sebagai masalah yang disiplin dewasa ini bersumber dari pendekatan terhadap proses pembelajaran yang serius dan sangat ketat? Sebagian besar dari siswa

pengangguran dianggap oleh guru menjadi masalah terbesar didalam kelasnya. Padahal, si pembrontak dan si badut yang mempunyai kesamaan yang sangat jelas: Mereka menolak menyerah kepada kebosanan belajar tanpa spontanitas dan tawa.

Kebanyakan ulah mereka yang muncul akibat hasrat bawaan untuk adanya humor dan stimulasi dikelas. Jika suatu kelas merupakan lingkungan yang hidup, kreatif dan penuh tawa, maka murid dari segala usia memiliki saluran keluar yang alamiah di mana rasa keingintahuan mereka mulai berkembang.[24]

(d). Pengambilan resiko

Di saat pengambilan resiko didalam situasi pembelajaran, maka secara otomatis anda membangkitkan kesukaan berpetualang secara alami dari pembelajaran. Sebagaian dari mereka yang menjadi seorang pelajar yang baik dengan mengambil resiko yang terlalu berani.lebih dari mereka yang diketahui oleh anak-anak, kita bisa menghabiskan waktu setiap harinya dengan mengambil resiko yang seharusnya tidak terjadi pada mereka yang masih seoarang pelajar. Kita sekarang ini hidup disebuah zona nyaman (ZN).

[24]. Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah, *Quantum Teaching Mempraktikan Quantum Learning di Rung-Rung Kelas*, terj. Ary Nilandari, 11-26.

Di dalamnya kita memiliki semuanya yang bisa membuat kita meresa nyaman: dengan kegiatan-kegiatan tertentu, masyarakat, makanan, tempat, dan tata karma, sebagai contoh , kita selalu mengajar dengan gaya tertentu barangkali berada didalam zona nyaman, sementara kita akan mencoba berbagai teknik instruksi model baru.[25]

(e). Rasa saling memiliki

Semua siswa juga ingin merasakan saling memiliki. Dengan cara mengasah perasaan mereka supaya bisa terjalin rasa untuk saling memiliki, jika kita memperhatikan tim-tim besar yang berprestasi itu ada satu hal yang sama-sama membuat mereka bersatu dalam setiap pemain yaitu rasa saling memiliki.

Singer berpendapat bahwasanya rasa saling memiliki yang sejati (kepaduan dari tim) akan membuat orang merasa berdaya untuk keluar dan akan mempertarukan zona nyaman mereka demi suksesnya dan belajaranya. Rasa ini juga dapat menciptakan bahasa dan dukungan serta standar untuk memeperlakukan satu sama lain dangan secara hormat.

PONOROGO

[25]. *Ibid*, 34.

Rasa saling memiliki ini ,membuat para pemain merasa mereka menambah nilai bagi timnya, karena mereka menyumbang. Jika seorang guru membangun rasa saling memiliki ini, dia juga akan menyingkirkan ancaman, memberikan refresing kepada para siswanya supaya bisa bersantai, dan proses belajar untuk memuncak.

(f). Keteladanan.

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, segalanya berbicara. Dan tidak ada yang berbicara lebih keras dari pada suatu tindakan. Jadi, pililah setiap langkah dengan sadar dan keteladanan itu akan menambahkan kekuatan didalam pengajaran anda karena keteladanan akan membangun, memperbaiki kredibilitas, dan meningkat pengaruh.[26]

3. Mengorkestrasikan Landasan Yang Kukuh

Anda dapat menciptakan sebuah landasan yang kukuh didalam kelas anda dengan menggariskan parameter dan pedoman yang sangat jelas untuk dapat diikuti para siswa :

PONOROGO

[26]. Bobbi DePorter, *Quantum Teaching Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, terj. Ary Nilandari, 72.

a. Tujuan

Tujuan yang sama bagi para siswa yaitu mengembangkan sebuah kecakapan didalam mata pelajaran, menjadi pelajar yang baik dan bisa berinteraksi dengan sesama, serta bisa mengembangkan suatu keterampilan lain yang bisa dianggap penting.

b. Prinsip – prinsip

Ada delapan prinsip sebagai kunci keunggulan yaitu :

1. Integrasi (Kejujuran) : Bersikaplah dengan jujur, baik, tulus dan meyeluruh serta selaraskan atau luruskan dengan nilai-nilai yang ada didalam diri anda atau prilaku anda.
2. Kegagalan adalah awal dari sebuah kesuksasan : Pahamilah bahwasanya suatu kegagalan bukan akhir dari segalanya, kegagalan hanyalah memberikan suatu informasi yang anda butuhkan untuk menjadi sukses. Kegagalan itu tidak ada, yang ada hanyalah hasil dari sebuah umpan balik semuanya dapat bermanfaat jika anda tahu bagaimana caranya menemukan hikmah yang tersembuni didalamnya.
3. Berbicaralah dengan niat baik : Berbicaralah dengan pengertian yang baik dan positif, dan bertanggung jawablah untuk suatu kominikasi yang jujur dan lurus maka hindarilah semua gosip dan kominikasi yang berbahya.

4. Hidup disaat ini : Pusatkanlah semua perhatian anda pada saat sekarang ini dan manfaatkanlah waktu sebaik-baiknya. Kerjakanlah setiap tugas sebaik mungkin.
5. Komitmen : Penuhilah janji dan kewajiban anda jangan sekali-kali mengngari sebuah janji dan kewajiban anda. Lakukanlah apa yang anda perlukan untuk menyesuaikan pekerjaan anda.
6. Tanggung jawab : Berani bertanggung jawab itu baik sesorang akan dapat dipercaya apabila ia berani mempertanggung jawabkan apa yang telah diperbuat atau tindakan yang diperbuatnya.
7. Sikap luwes : bersikaplah terbuka terhadap sebuah perubahan atau pendekatan baru yang akan membantu anda mempperoleh hasil yang anda inginkan.
8. Keseimbangan : Jaga keselarasan pikiran, tubuh, dan jiwa anda, supaya anda tidak stress maka sisihkanlah sedikit waktu anda untuk membangun dan memelihara dari ketiga bidang ini.[27]

Dari kedelapan kunci tersebut telah membentuk suatu landasan program *Quantum Teaching* sedistrik. Dengan dipanjangnya kedelapan kunci-kunci tersebut didinding dan diterapkan didalam pembelaran dan permainan, kunci-kunci itu akan menjadi bagian dari kosakata umum antara guru dan murid.

[27]. *Ibid.* 80-82.

Disaat para siswa mengaplikasikan 8 kunci tersebut, maka kenakalan pun menjadi berkurang bahkan pada beberapa murid yang bandel. Salah satu penyebab keberhasilan ini merupakan jika anda mengintegrasikan kunci-kunci ini, Anda akan berfokus kepada perilaku yang pantas dilakukan saja.

Biasanya guru hanya mengacau pada peraturan jika ada yang melanggar. Jika anda mengajarkan kunci-kunci tersebut, anda akan secara mudah memperlihatkan hasil jika murid akan melakukan sesuatu dengan benar.[28]

Kedelapan kunci tersebut merupakan suatu prinsip yang akan menjadi suatu pedoman bagi para pelajar untuk menyelaraskan prilaku mereka. Prinsip-prinsip ini akan menjadi cara berpikir dan bertindak yang dapat diterima. Maka kita akan mudah memuji jika para siswa sedang menerapkan sikap ynag luwes,komitmen , dan berbica dengan nia yang baik.

Loroy Hopson mengatakan bahwa Dari kedelapan kunci keunggulan bisa diambil kesimpulan bahwasanya sangatlah membantu untuk memperbaiki suatu hubungan dengan para remaja dan seorang guru. Untuk menerapkan kunci-kunci tersebut didalam diri, akhlak maka terbentuklah berbagai cara kesuksesan didalam kehidupan.

[28]. *Ibid*, 83.

Shereeta Glasper berpendapat bahwasanya niat yang baik itu sangat penting bagi pembicara dan pendengar. Jika anda menggunakan kunci ini berarti anda mengatkan apa yang anda maksudkan, dan sangat sungguh-sunguh dalam menata apa yang anda katakan.

Setinggi mana pun anda menghargai diri sendiri dan orang yang anda ajak berbicara akan tercermin dari penggunaan dari kedelapan kunci tersebut.[29]

c. Kesepakatan, kebajikan, dan peraturan

1. Kesepakatan lebih informal dari pada sebuah peraturan, dan merupakan daftar cara yang sederhana.
2. Kebijakan, mendukung dari sebuah tujuan komunitas belajar anda
3. Peraturan lebih ketat dari pada sebuah kesepakan atau kebijakan.[30]

4. Mengorkestrasikan Lingkungan Yang Mendukung

a. Lingkunan Sekeliling

Sebuah gambar akan lebih berarti dari pada seribu kata. Jika anda menggunakan alat peraga didalam situasi belajar, maka akan terjadi hal yang menajubkan.

---

[29]. Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah, *Quantum Teaching Mempraktikan Quantum Learning di Rung-Rung Kelas*, terj. Ary Nilandari, 49.

[30]. Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, 206

Bukan hanya sekedar mengawali suatu proses belajar dengan cara merangsang modalitas visual, alat peraga secara harfiah menyalakan jalur saraf seperti kembang api dimalam tahun baru atau malam lebaran.

b. Alat Bantu

Alat bantu merupakan benda yang dapat mewakili suatu gagasan atau alat-alat yang sering digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan pembelajaran. Alat bentu ini lebih sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan mempaktekkan suatu didalam proses pendidikana pengajaran.

Adapun manfaat dari alat bantu tersebut, yaitu : Menimbulkan minat didalam pembelajaran, Merangsang sasaran pendidikan untuk melaksanakan pesan-pesan kesehatan, dan Mempermudah penerimaan suatu informasi oleh sasaran didalam pendidikan,seperti yang telah diuraikan di atas bahwasanya suatu pengetahuan yang ada pada diri seseorang dapat diterima melalui indra.

c. Pengatur Bangku

Disebagian besar ruang kelas, bangku siswa dapat disusun guna untuk mendukung tujuan berlangsungnya pembelajaran. Anda bebas menyuruh para siswa untuk mengatur ulang bangku mereka agar berguna untuk memudahkan jenis interaksi yang digunakan.

d. Tumbuhan, Aroma, Hewan Peliharaan, dan Unsur Organik Lainnya

Tumbuhan : Biologo dan botani telah mengajarkan kepada kita bahwasannya tumbuhan-tumbuhan telah menyediakan oksigen didalam udara dan otak kita sedang berkembang karena oksigen.

Aroma: Sedikitnya penyemprotan aroma akan meningkatkan kewaspadaan mental mint, kemangi, jeruk, kayu manis, dan rosemary.

Hewan peliharaan ; seseorang yang ,mempunyai ikatan emosioanal yang besar kepada binatang peliharaannya. Seorang dosen yang bernama Hampshire Collenge di Massachusetts mendorong kepada mahasiswa barunya untuk membawa binatang peliharaan mereka supaya memudahkan transisi kedalam kehidupan perguruan tinggi yang kadang-kadang menimbulkan stres.[31]

5. Perancangan Pengajaran Yang Dinamis.

a. Dari Dunia Mereka ke Dunia Kita

Asas utama dari *Quantum Teaching* terletak pada sebuah kemampuan anada untuk menjembati sebuah jurang antar dunia kita dengan dunia mereka. Didalam hal seperti ini akan memudahkan anda untuk membangun sebuah jalinan, untuk menyelesaikan bahan pelajaran lebih cepat.

[31]. *Ibid*, 206-208.

b. Modalitas V-A-K

Modalitas adalah jaringan kerja saraf, yang jauh lebih kompleks dari pada jejaringan televisi. Sekarang, betapa menguntungkan jika anda menyamakan pengajaran dengan modalitas-modalitas tersebut.

Menurut Bandler dan Grinder meskipun kebanyakan orang memiliki akses ke tiga modalitas : visual, auditorial, dan kinestetik hampir semua orang cendrung pada salah satu dari modalitas belajar tersebut. Sedangkan menurut Markova yang beroeran besar sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasi.

Orang itu tidak hanya cendrung kepada satu modalitas saja, tetapi mereka juga memanfaatkan sebuah kombinasi modalitas tertentu yang akan memberi mereka bakat dan kekurangan alami tertentu.

Visual : Modalitas ini mengakses citra visual, yang diciptakan maupun diingat. Warna, hubungan ruang, potret mental, dan gambar yang menonjol dalam sebuah modalitas. Seseorang yang sangat visual mungkin akan bercirikan sebgai berikut :

1. Teratur, sangat memperhatikan segala sesuatunya, menjaga penampilan.
2. Mengingat dengan sebuah gambar, lebih baik suka membaca dari pada dibacakan.

3. Membutuhkan sebuah gambaran dan tujuan yang menyeluruh dan menagkap detail: mengingat apa yang dilihat.

Auditorial : Modalitas ini mengakses semua jenis bunyi dan kata. Musik, nada, irama, rima, dialog internal, dan suara yang menonjol disini. Seorang yang sangat auditorial dapat dicirikan adalah sebagai berikut :

1. Perhatiannya cepat terpecahkan
2. Berbicara dengan pola berirama
3. Belajar dengan cara mendengarkan
4. Bisa berdialog secara internal maupun eskternal.[32]

Kinestik : Modalitas ini bisa mengakses semua jenis gerak dan emosi yang diciptakan maupun yang diingat, Gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik. Seseorang yang sangat kinistik yaitu :

1. Menyentuh orang dan bediri untuk berdekatan
2. Belajar dengan melakukan atau menunjuk tulisan dan saat membaca
3. Mengingat sambil berjalan maupun melihat.[33]

PONOROGO

[32]. Bobbi DePorter, *Quantum Teaching Memparaktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, terj. Ary Nilandari, 123.
[33]. *Ibid*, 124.

c. Model Kesuksesan Dari Sudut Pandang Perancang

Tidak semua siswa mempunyai masalah resiko pribadi yang sama, tetapi kita menemukan faktor ini bahkan pada pelajar orang dewasa yang peling percaya diri sekalipun. Dengan tujuan dan kesuksesan para siswa.

Camkanlah unsur-unsur berikut ini yang *pertama*, disaat anda mempraktikan isi pelajarannya, pastikanlah anda selalu menyajikan secara : multisensory, pemotongan, dan pengeluaran. *Kedua* , buatlah sebuah kelompok kecil yang berguna untuk memantapkan belajar *Ketiga*, selesaikanlah dengan cara perorangan untuk menjawab pertanyaan didepan kelas, pekerjaan rumah, tes dan kuis.

d. Kerangka Perancangan *Quantum Teaching*

Kata TANDUR merupakan singkatan dari kata Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. [34] Kerangka rancangan belajar *Quantum Teaching* yang dikenal dengan istilah tandur.[35]

PONOROGO

[34]. *Ibid*, 125-127.
[35]. Miftahul A'la , *Quantum Teaching Buku Pintar dan Praktik.* 26.

Pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki enam langkah yang tercermin dalam istilah tandur, yaitu:

1. Siswa disuruh mengamati demonstrasi guru dan memahami tentang menentukan penjumlahan pecahan berpenyebut sama menggunakan kertas lipat
2. Setelah itu guru dan siswa saling bertanya jawab tentang menentukan penjumlahan pecahan berpenyebut.
3. Kemudian siswa dapat memberi nama pada penjumlahan pecahan berpenyebut yang sama.
4. Guru mendemonstrasikan penjumlahan pecahan berpenyebut sama menggunakan kertas lipat.
5. Guru bersama siswa mengulangi materi yang telah dipelajari dan kemudian saling mengoreksi hasil pekerjaan diskusi kelompok.
6. Guru dan siswa merayakan materi yang telah dipelajari dengan benar.[36]

e. Kecerdasan Berganda Bertemu Sil-N-Bil

Untuk mengingat semua jenis kecerdasan dengan mudah, dan untuk memikirkan teman-teman kami SLIM-n-BIL. Karena merekalah dua orang rekan guru kita, Slim dan Bil, yang secara mental menjadikan jauh lebih langsing sejak mereka berdua menemukan multi kecerdasan.

[36]. *Ibid*. 27.

SLIM-n-BIL merupakan singkatan dari kata Spasial-Visual, Linguistik-Verbal, Interpersonal, Musikal-Ritmik, Naturalis, Badan Kinestik, Interpersoal, dan Logis-Matematis. Mari kita jabarkan satu-persatu tentang pernyataan diatas.

Spesial-Visual : yang berpikir didalam citra dan gambar. Dan melibatkan kemampuannya untuk memahami suatu hubungan ruang dan citra mental,dan secara akurat mengerti apa itu dunia visual.

Linguistik-Verbal : mereka berpikir lebih kedalam kata-kata yang mencangkup kemahiran didalam berbahasa untuk berbicara, seperti menulis, membaca, menghubungkan, dan penafsiran.

Interpersonal : mereka berpikir melalui berkomunikasi dengan oarng lain. Ini mengacu kepada suatu "keterampilan manusia" maka mereka dapat dengan mudah membaca, berkomunikasi,dan berinteraksi kepada orang lain.

Musikal-Ritmik : menurut Gardner mereka hanya berpikir kedalam irama dan melodi saja. Gardner pernah berkata, " Ada beberapa peran yang bisa diambil oleh individu-individu yang lebih cendrung kedalam musikal, dari *composer avant-garde* yang berusaha untuk menciptakan idiom baru hingga pendengar yang belum berpengalaman untuk mencoba memahami sejak usia anak-anak"

Naturalis : sebuah pandangan baru dalam kecerdasan Gardner. Kecerdasan ini menyangkut ikatan sesorang dengan alam, yang mereka dapat melihat suatu hubungan dan pola didalam dunia alamiah dan mengidentifikasi serta berinteraksi dengan proses alam.

Badan-Kinestik : berfikir melalui sensasi dan gerakan fisik merupakan kemampuan untuk mengandalikan dan mengunakan badan fisik dengan mudah dan cekatan.

Intrapersonal : mereka berpikir secara reflektif. Ini mengacu kepada kesadaran reflektif untuk menangani perasaan dan proses pemikiran dalam diri sendiri.

Logis-Matematis : mereka berpikir dengan penalaran yang melibatkan pemecahan suatu masalah yang secara logis dan ilmiah serta kemampuan matematis.

Musikal-Ritmik : mereka hanya berpikir kedalam irama dan melodi saja. Gardner pernah berkata, " Ada beberapa peran yang bisa diambil oleh individu-individu yang lebih cendrung kedalam musikal, dari *composer avant-garde* yang berusaha untuk menciptakan idiom baru hingga pendengar yang belum berpengalaman untuk mencoba memahami sejak usia anak-anak" (Gardner).

PONOROGO

Naturalis : sebuah pandangan baru dalam kecerdasan Gardner. Kecerdasan ini menyangkut ikatan sesorang dengan alam, yang mereka dapat melihat suatu hubungan dan pola didalam dunia alamiah dan mengidentifikasi serta berinteraksi dengan proses alam.

Badan-Kinestik : Merupakan kemampuan untuk mengandalikan dan mengunakan badan fisik dengan mudah dan cepat

Intrapersonal : Mereka berpikir secara reflektif. Ini mengacu kepada kesadaran reflektif untuk menangani perasaan dan proses pemikiran dalam diri sendiri.

Logis-Matematis : Mereka berpikir dengan penalaranyang melibatkan pemecahan suatu masalah yang secara logis dan ilmiah serta kemampuan matematis.[37]

f. Penggunaan Metafora, Perumpamaan, dan Sugesti

Jhon LeTellier seorang master dari *Quantum Teaching*, fasilitator dan pendongeng, menciptakan pengalamannya yang kaya indra didalam rancangan tersebut ia menceritakan kisah permata diatas.

Kemudiian dia memasukan tiga unsur yang dapat dijalani kedalam pengajaran apapun yaitu : metafora, perumpamaa, dan sugesti. Maka dipaparkanlah satu-persatu :

---

[37]. Bobbi DePorter, *Quantum Teaching Memparaktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, terj. Ary Nilandari, 138-139 .

Metofora Menurut Lakoff dan Johnson otak kita adalah mesih untuk pembuat makna yang mencari-cari kecocokan dengan pengalaman yang sebelumnya. “ kebanyakaan sistem konseptual normal kita tersungkur secara metaforis; yaitu sebagian besar konsep ini dipahami sebagian-sebagian didalam konsep yang lain”.

Metafora dapat menghidupakan semua konsep-konsep yang dapat terlupakan, memunculaknnya kembali kedalam otak secara mudah dan cepat dengan asosiasi.

Perumpamaan Seorang ilmuwan yang bernama Jensen berpendapat bahwasanya saraf mengatakan bahwa hampir 90% masukan indra untuk otak berasal dari sumber visual dan otaklah yang mempunyai tanggapan cepat dan alami terhadap simbol, dan gambar yang sederhana.

Sugesti sebuah kekutan dari sugesti sangtlah besar ; kita sering menggunakan fase ini dan mengalaminya setiap hari didalam periklanan, nuansa verbal, maupun bahasa tubuh. Otak kita akan melakukan proses informasi pada kecepatan yang mengagumkan, baik secara sadar atau semi sadar. [38]

PONOROGO

[38]. Bobbi DePorter, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Runag Kelas*, terj. Ary Nilandari, 142.

Lozanov mendefinisikan semi-sadar sebagai semua sesuatu didalam ruang lingkup kesadaran pada saat tertentu yang terdiri dari persepsi lingkungan.

Dr. Georgi Lozanov, seorang bapak *suggestology* (ilmu sugesti) mengajukan dasar pemikiran bahwasanya setiap detail itu sangat berarti. Dari nada suara, pengaturan kursi hingga kerapian linkungan.[39]

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain: kepribadian siswa, lingkungan belajar siswa dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, guru perlu memahami materi, karakteristik, siswa dan model-model pembelajaran modern.

Dengan demikian kegiatan belajar mengajar akan lebih variatif, inovatif dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, serta pemahaman konsep yang jelas akan membantu siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.

PONOROGO

[39]. *Ibid*, 144-146.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Pembelajaran *quantum teaching* menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar.[40]

IAIN PONOROGO

[40]. Miftahul A'la, *Quantum Teaching Buku Pintar dan Praktik*, 28.

BAB III

MOTIVASI BELAJAR

A. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata dari kata "motif" yang dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Motivasi adalah perubahan energi seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi terdiri dari dua bagian, yaitu :

a. Motivasi intrinsik : motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.[1]
b. Motivasi ekstrensik : Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang atau pengaruh dari luar.

[1] . . Nova Asvio. " Hubungan Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar, " *Jurnal al-Fikrah*, Vol. 3, No. 1, (Januari-Juni, 2015), 99.

Motivasi juga bisa dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengilangkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.[2]

Motif dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu: *Pertama*, motif biogenestik, merupakan motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar dan haus meruapakan kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil napas dan lain sebagainya, *Kedua*, motif sosiogenistik, yaitu motif-motif yang sudah bekembang dari lingkungan kebudayaan tempat orang tinggal tersebut. Jadi motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi ia dipengaruhi oleh lingkunagan kebudayaan setepat. Mislnya, keinginan untuk memutar video, makan soto, makan donat, dan , *Ketiga*, motif teologis, didalam motif ini manusia merupakan sebagai makhluk sosial, sehingga mereka dapat berintraksi dengan manusia dan tuhan-Nya seperti, ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari.

PONOROGO

---

[2] . *Ibid.* 100.

Misalnya berkeinginan untuk terus selamaya mengabdi kepada tuhan yang maha esa, supaya bisa merealisasikan norma-norma keagamaan.[3]

Para paham kognitif mengatakan bahwasanya yang mempengaruhi perilaku individu adalah proses pemikiran, karena penganut paham kognitif memfokuskan pada bagaimana individu memproses informasi dan memberikan penafsiran untuk situasi yang khusus, sedangkan penganut paham humanis mengatakan bahwa manusia yang bertindak dalam situasi lingkungan dan membuat pilihan mengenai apa yang dilakukan.

Smith dan Sarason berpendapat bahwasanya motivasi berasal dari kata latin move yang berarti dorongan atau menggerakkan, dengan demikian motivasi dapat diartikan sebagai daya bergerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas demi mencapai suatu tujuan.[4]

Menurut Hamzah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat pada dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.

PONOROGO

[3] . Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengekurannya* (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2011), 3.
[4] . Maryam Muhammad, " Pengaruh Motivasi Dalam Belajar," *Lantanida Jurnal*, Vol 4 No2 (Novembar, 2016), 90.

Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat di interpertasikan rangsangan, dorongan, dan pembangkit tenaga yang mempengaruhi munculnya sesuatu tingkah laku tertentu.[5]

Hamalik menyatakan bahwa motivasi menunjukkan pada semua gejala yang terkandung dalam simulasi tindakan kearah tujuan tertentu, yang sebelumnya belum ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut.

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu atau peserta didik untuk mengarahkan, serta menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Kemudian Brophy berpendapat bahwa motivasi belajar lebih mengutamakan respons kognitif, yaitu kecendrungan peserta didik untuk mencapai aktivitas akademik yang bermakna dan bermanfaat, serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut.[6]

Motivasi merupakan unsur yang paling penting didalam pencapaian sebuah prestasi dari seseorang, juga didalam kegiatan pembelajaran.

---

[5] .Satijo, Skripsi, *Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Kelistrikan Otomotif Di SMK N 1 Gondang Nganjuk* (UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO,2015), 7.

[6] . Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), 139.

Motivasi akan dapat mendorong siswanya secara konsisten untuk mencapai sebuah tujuan meskipun dengan berbagai hambatan yang ada.

Sebuah motivasi akan memberi energi bagi siswanya untuk dapat bertahan dan mencari jalan keluar demi mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Sebagai dari seorang pendidik yang dapat diupayakan ialah menjadikan salah satu bagian yang dapat mendorong siswa untuk mau belajar, mengembangkan diri dan mengembangkan ilmunya.

Menurut Djiwandono setiap individu itu memiliki berbagai motivasi didalam hidupnya. Misalkan seorang siswa yang ingin berprestasi karena ingin diakui dan bukan karena ingin memperbaiki diri dibandingkan dengan para siswa yang lainnya yang ingin berprestasi karena ingin meningkatkan kemapuannya, maka mereka akan mengambil jalan yang berbeda didalam mecapai prestasinya itu. Seoarng siswa yang belajar karena memahami manfaatnya akan lebih memiliki sebuah dorongan dan motivasi yang sangat kuat dari pada siswa yang belajar karena tidak ingin mengecewakan kedua orang tuanya atau bahkan hanya karena untuk mengikuti intuksi saja.[7]

PONOROGO

[7] . Mohammad Nursalim, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT. Rejama Rosdakarya, 2019), 48-49 .

Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi ialah :

(1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang.

(2) Kita menetukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaanya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah laku lainya. Menurut Mc. Donald : *motivation is an energy cheng within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.*

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditndai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[8]

Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.

PONOROGO

[8] . Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2001) , 158 .

Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.[9]

Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak pendidik. Apalah artinya anak didik pergi kesekolah tanpa motivasi untuk belajar. Untuk bermain-main berlama-lama di sekolah adalah bukan waktunya yang tepat.

Untuk menggangu teman atau membuat keributan adalah suatu perbuatan yang kurang terpuji bagi orang terpelajar seperti anak didik. Maka, anak didik datang ke sekolah bukan untuk itu semua, tetapi belajar demi masa depanya kelak di kemudian hari.[10]

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

---

[9] . Siti Nurhasanah, " Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar, " *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 1 No 1 (1 Agustus,2016), 131.

[10] . Syaiful Bahji Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), 148.

"Motivasi belajar dapat timbu karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita- cita. Sedangkan faktor ektrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Pada dasarnya hakikat motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswinya yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang selama ini banyak yang diabaikan oleh para siwa-siswi, pada umumnya dengan adanya beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Maka hal itu akan mempunyai peran yang sangat besar didalam keberhasilan seseorang didalam belajar.

Indikator pada motivasi belajar dapat diklarifikasi sebagai berikut : Adanya hasrat dan keingianan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan didalam pembelajaran, adanya suatu harapan dan cita-cita untuk masa depan, adanya penghargaan didalam belajar, adanya kegiatan yang menarik didalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.[11]

PONOROGO

[11] . Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengekurannya*, 23.

Menurut teori Abraham Maslow motivasi didasari oleh lima kebutuhan. Di tahun 1940-an, Abraham Maslow mengembangkan sebuah teori yang cukup terkenal, yaitu :

a. Kebutuhan-kebutuhan manusia akan disusun berdasarkan maknanya (hierarki), yang berawal dari sebuah kebutuhan dasar lalu menuju kepada kebutuhan yang lebih kompleks.
b. Manusia tidak akan terdorong untuk memenuhi dari kebutuhannya yang lebih tinggi dalam tingkatannya kecuali kebutuhan tingkat sebelumnya sudah dipenuhi.
c. Manusia mempunyai lima jenis kebutuhan, diantaranya sebagai berikut :
   1. Kebutuhan Fisiologi

      Kebutuhan fisiologi adalah sebuah kebutuahn primer manusia, antara lain udara, makan, perlindungan, dan penghindaraan dari rasa ketidak nyamanan. Di dalam *setting* organisasi, kebutuhan-kebutuhan ini akan mencangkup kebutuhan gaji, dan waktu istirahat, serta situasi kerja.

PONOROGO

2. Kebutuhan akan Rasa Aman

Kebutuhan ini muncul sesudah kebutuhan fisiologi telah terpenuhi. Kebutuhan ini mencangkup keamanan tempat kerja, kenaikan gaji yang serah dengan inflasi, resiko kerja, serta jaminan terpenuhinya kebutuhan fisiologi.

3. Kebutuhan Sosial

Setelah kebutuhanya terasa aman dan stabil, maka manusia akan mencari rasa kasih sayang, cinta, penerimaan, dan afeksi.

Jadi didalam *setting* organisasi, kebutuhan ini berupa kesempatan untuk berhubungan dengan orang lain, supaya bisa diterima didalam lingkunagn kerja, dan untuk memiliki teman.

4. Kebutuhan dan Kepercayaan Diri

Setelah kebutuhan sosial dapat terpenuhi, maka individu akan berfokus kepada ego dan status. Di dalam kehidupan organisasi, kebutuhan-kebutuhan ini sangat mencakup jabatan, gelar, kepuasan setelah memenuhi suatu tugas, kenaikan gaji, dikenal dan diakui orang lain, partisipasi akan pengambilan keputusan, dan kesempatan berkembang.

PONOROGO

5. Aktualisasi Diri

Tinggat ini merupakan tingkatan yang paling tinggi. Untuk mencapainya, individu mencari pencapaian prestasi, dan sebuah pengembangan diri.

Kebutuhan ini akan mencakup pengembangan keahlian, kesempatan berkreasi, prestasi dan promosi kerja, serta sebuah kemampuan untuk memiliki control akan tugas atau pekerjaan orang lain.

Jadi berdasarkan teori Abraham Maslow ini, manusia akan memenuhi semua kebutuhannya melalui tahapan yang ada. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya sampai pada aktualisasi diri, dimana yang bersangkutan dapat pengagakuan dan sebuah penghargaan akan kemampuanya, atau pun untuk dapat mencapai sebuah hasil belajar yang dengan nilai yang optimal.[12]

Motivasi adalah perumusan ini kita dapat dilihat, bahwa ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut.

a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropisiologis dalam organisme manusia.

[12] . Mohammad Nursalim, *Psikologi Pendidikan*, 53-55.

b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal.* Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif.

c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya.

Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapatkan hadiah maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buju, dan mengikuti tes.[13]

Motivasi sangatlah diperlukan didalam proses pembelajaran. Karena apabila motivasi tidak diberikan didalam belajar, maka tidak akan terjadi sebuah aktivitas pembelajaran, kalaupun ada sangat kecil sekali. Memberikan sebuah motivasi kepada siswa adalah tugas para guru ketika berada didalam lingkungan sekolahan dan orang tua ketika ada dirumah. Motivasi akan diberikan kepada siswa dengan bermacam cara, bisa seperti kita memberikan reward dan panisment.

[13] . Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* , 158-159.

Sehingga motivasi dapat dikatakan sebagai motor atau dorongan serta penggerak didalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Srow and Crow, sebagaimana yang dikutip oleh Djamarah, anak-anak yang pada masa permulaan sekolah akan diberikan stimulus untuk memperkuat sebuah pekerjaan-pekerjaan yang baik melalui pujian-pujian dari seorang guru. Motivasi untuk anak belum tentu cukup untuk memberikan sebuah kekuatan didalam menguasai bahan-bahan pelajaran.

Jadi semakin bertambah usianya maka motivasi yang akan diberikan semakin berpengaruh didalam pembelajarannya.[14]

B. Jenis Motivasi Belajar

Menurut sardiman memaparkan macam-macam motivasi sebagai berikut:

a. Motivasi yang dilihat dari dasar pembentukannya yaitu motif bawaan dan motif yang dilihat dari dasar. Motif bawaan berarti yang dibawa sejak lahir, motivasi ini ada tanpa harus dipelajari.

PONOROGO

[14] . Muhtadi Syakur, *Psikologi Pendidikan Dan Belajar*, (Grisik : STAI-Q Press, 2013), 56-57.

b. Motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis terdiri dari motif organis, motif darurat, dan motif objektif. Motif atau kebutuhan organisasi bararti kebutuhan dasar manusia, seperti minum, makan, beristirahat, dan sebagainya. Sementara itu, motif darurat dapat berupa dorongan untuk menyelamatkan diri, membalas, berusaha, memburu dan sebagainya. Motivasi ini timbul karena adanya rangsangan dari luar.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah. Motivasi jasmaniah ini dapat berupa reflex, insting otomatis, dan nafsu, sedangkan motivasi rohaniah dapat berupa kemauan.[15]

d. Motivasi intrinstik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

PONOROGO

[15] . Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, 139-140.

Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri

e. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh itu seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ada ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya,atau temannya.

Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.

Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.[16]

[16] . Widayat Prihartanta, " Teori-Teori Motivasi, " Jurnal Adibiya, Vol. 1 No. 83, (Februari, 2015).

Motivasi intrinstik lebih kuat dari motivasi ekstrinstik. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus berusaha untuk menimbulkan.

Motivasi intristik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan. Berikut ini beberapa hal yang dapat menimbulakan motivasi ekstrinsik, yaitu :

1. Lembaga pendidikan memerlukan peserta didik, sebagai dari manusia yang berpribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya dan keyakinannya. Jadi antara lembaga pendidikan dan manusia itu saling melengkapi karena kalau ada lembaga pendidikannya dan tidak ada manusianya juga akan jalan begitu juga sebaliknya jika ada manusianya dan tidak ada lembaga pendidikannya manusia sudah bisa dipastiakan akan bodoh, maka antara lembaga pendidikan dan manusia itu tidak bisa dipisahkan karena antar manusia dan lembaga pendidikan itu saling melengkapi satu sama lain.
2. Pendidikan menggunakan berbagai metode didalam melaksanakan kegiatan pendidikannya, seorang pendidik diharuskan menggunakan metode didalam pengajarannya supaya peserta didik tidak bosan dan mengatuk.

PONOROGO

Di dalam pengajaran karena metode ini menguraikan cara-cara baru yang telah diterapakan oleh para guru melalui metode *Quantum Teaching* ini. Karena motode *Quantum Teaching* ini mengubah cara beajar yang lebih meriah dengan segala nuasanya. Jadi ini tugas bagi seorang pendidik untuk mengubah cara belajarnya supaya peserta didiknya senang dan nyaman didalam kelas. [17]

3. Pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya dan membantu, apabila mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun tekinis, karena itu semua tugas dari seorang guru apabila ada peserta didiknya mengalami kesulitan didalam memahami tugas yang telah diberikan. Guru merupakan orang tua kedua bagi seorang peserta didik yang harus dihormati di sekolah. Ini karena guru memegang peran penting untuk mengajar, membimbing bagi mereka yang tidak patuh dengan perintahnya dan guru juga harus berani menindak lanjuti apabila seorang murid melakukan kesalahan didalam kelas dan juga guru harus berani menegur siswa tersebut apabila melanggar atribut yang telah dibuat oleh pihak sekolahan dan guru juga berhak menilai semua peserta didiknya.

[17] . Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengekurannya*, 4.

Serta guru juga berhak mengembalikan peserta didik kepada kedua orang tuanya apabila peserta didik tersebut sudah tidak sopan sering melanggar tata tertib sekolahan misalnya, tidak boleh membawa senjata tajam, tidak boleh meminum-minuman keras seperti mabuk, dan tidak boleh berbuat asusila kepada siapa pun.

4. Pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi, jadi disini seorang guru tidak boleh hanya menerima gaji saja guru harus bisa mengajar kepada peserta didik dan harus bisa menjawab apabila dari peserta didik bertanya, seorang pendidik diharuskan memiliki kualifikasi akademik minimum (S1) atau diploma empat (D4).
5. Pendidik harus mempunyai rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik, seorang pendidik diharuskan memiliki sifat rasa cinta kepada para peserta didiknya, seorang pendidik harus mampu mengayomi para peserta didiknya apabila peserta didiknya mengalami masalah maka seorang pendidik tersebut harus berani mengambil jalan pintas untuk menyelesaikan masalah tersebut.

PONOROGO

Semua ciri tersebut harus dimiliki oleh seorang pendidik / guru dalam upayanya memberikan sebuah motivasi kepada peserta didiknya demi untuk mengabdi pada profesinya sebagai seorang pendidk.[18]

Lebih lanjut Santrock juga menyatakan bahwa didalam penelitian, motivasi ekstrinsik sangat berhubungan negatif dengan prestasi, sedangkan motivasi intrinsik berhubungan positif dengan prestasi.

Maka siswa akan lebih bersemangat ketika diberi pilihan dan dapat terlibat langsung pada sesuatu yang ia pilih sesuai dengan pemahaman akan sebuah potensi dan kemampuan mereka, serta untuk penerimaan penghargaan, seperti pujian dengan kemajuan yang diperoleh.

Motivasi intristik sangat mencangkup determinasi diri dari pilihan personal, pengalaman yang optimal dan penghayatan, minat, serta keterlibatan kognitif dan sebuah tanggung jawab terhadap diri sendiri.[19]

PONOROGO

[18] . Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengekurannya*, 5.
[19] . Mohammad Nursalim, *Psikologi Pendidikan*, 59.

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, belajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.[20]

C. Fungsi Motivasi Belajar

Adapun fungsi dari motivasi belajar, yaitu :

a. Mendorong timbunya kelakuan dari suatu perbuatan. Tanpa suatu motivasi maka akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan suatu perbuatan ketujuan yang diinginkan
c. Motivasi juga berfungsi sebagai pengerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Maka besar kecilnya suatu motivasi akan menentukkan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.[21]

PONOROGO

[20] . Amni Fauziah," Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar, " *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 4 No.1 (28 Desember 2017), 50.
[21] . Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 161.

D. Menumbuhkan Motivasi Belajar

Motivasi yang muncul tidak akan memiliki arti jika tidak ada *follow up* dalam bentuk tindakan (*action).* Tindakan merupakan salah satu jenis perbuatan manusia yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, ada dua hal yang paling banyak dan tidak pernah lepas dari manusia yaitu pemikiran (*thingking*) dan tindakan (*action*).

Pemikiran (*thingking*) adalah perbuatan rohani yang menghendaki bekerjanya daya pikir (otak) manusia. Sementara itu, tindakan (*action*) adalah perbuatan jasmani yang membutuhkan gerak otot tubuh manusia.[22]

Kemudian ada beberapa bentuk motivasi yang dapat guru gunakan guna untuk mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pembelajaran yang diberikan. Bentuk-bentuk motivasi yang dimaksud adalah :

a. Memberi Angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai symbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilain guru.

[22] . Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, 140.

Angka atau nilai yang baik memberikan motivasi kepada anak didik untuk belajar. Apabila angka yang diperoleh anak didik lebih tinggi dari anak didik lainya, maka anak didik cendrung untuk mempertahankannya.

Namun guru sebaiknya berhati-hati dalam memberikan angka, berbagai pertimbangan tentu lebih dahulu dipertimbaangkan, betulkah hasil yang dicapai anak didik itu atas usahnaya sendiri. Siapa tau bukan hasil usahanya sendiri bukan hasil dari mencontek temannya.

b. Hadiah

Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagi penghargaan atau kenang-kenangan / cendarmata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari dari keinginan pemberi.

Pemberian hadiah bisa ditetapkan di sekolah. guru dapat memberikan hadiah kepada anak didik yang berpestasi. Pemberian hadiah tidak mesti dilakukan pada waktu kenaikan kelas.

PONOROGO

c. Pujian

Pujian merupakan salah satu bentuk dari reinforcement yang positif sekaligu memeberikan sebuah motvasi yang baik. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang akan menyenagkan dan mempertinggi gairah belajar kepada peserta didik.[23]

Dalam kegiatan belajar mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia,maka dia juga senang dipuji.

Guru dapat memakia pujian auntuk menyenangkan perasaan anak didik nya. Anak didik senang mendapatkan perhatian dari guru. Dengan pemberian perhatian, anak didik merasa diawasi dan dia tidak akan dapat berbuat menurut sekehendak hatinya.[24]

d. Gerakan Tubuh

Gerakan tubuh dalam mimik yang cerah, dengan senyuman, mengangguk, acungkan jempol, tepuk tangan, memberi sakam, menaikan bahu, geleng-geleng kepala, menaikan tangan dan lain-lain adalah sejumlah gerakan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari anak didik.

PONOROGO

[23] . *Ibid*, 142
[24] . Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 148.

Gerakan tubuh merupakan penguat yang dapat membangkitkan gairah belajar anak didik, sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Hal ini terjadi karena interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik seiring untuk mencapai tujuan pengajar. Anak didik memberikan tanggapan atas stimulus yang guru berikan.

Gerakan guru belajar ke belakang dalam waktu yang tepat, ke samping di waktu yang lain, dan kemudian kembali ke depan kelas, dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang jauh dari kegaduan perhatian anak didik dapat dipertahankan.

e. Memberi Tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar anak didik. Tugas dapat diberikan dalam berbagai bentuk. Tidak hanya dalam bentuk tugas kelompok, tetapi dapat juga dalam tugas perorangan.

PONOROGO

Tugas yang diberikan dapat berupa membuat rangkuman dari bahan pelajaran yang baru dijelaskan, membuat kesimpulan, anak didik yang menyadari akan mendapat tugas dari guru setelah mereka menerima bahan pelajaran, akan memperhatikan penyampaian bahan pelajaran.

f. Memberi ulangan

Ulangan adalah salah satu stategi yang penting dalam pengajaran. Dalam rentangan waktu tertentu guru tidak pernah melupakan masalah ulanagn ini. Sebab dengan ulangan yang diberiakan kepada anak didik, guru ingin mengetahui sampai dimana dan sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilakukan selama kurang lebih satu semester ini yaitu degan dilakukannya (evaluasi proses dan evaluasi produk).

Biasanya anak didik akan giat belajar (baik di sekolah atau di rumah) ketika diketahuinya akan dilaksanakan ulangan. Buku catatan dan buku peket diupayakan anak didik untuk dibaca agar dikuasai sebelum ulangan. Seolah-olah tidak ada lagi waktu untuk bersantai-santai.

PONOROGO

Dalam rangkaian belajar mengajar, ulangan dapat guru manfaatkan untuk membangkitkan perhatiaan anak didik terhadap bahan yang diberikan dikelas. ulangan dapat diberikan pada setiap akhir dari kegiatan pengajaran.

g. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat perlu ditanamkan kepada peserta didik. Jika peserta didik memiliki hasrat, niat, dan keingian untuk belajar maka akan besar kemungkinan mereka akan berhasil didalam belajar.[25]

h. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil dari apa yang telah dilakukan oleh anak didik, apa lagi hasilnya dengan prestasi yang tinggi, dapat mendorong anak didik untuk mempertahankanya, dan bahkan anak didik berusaha untuk meningkatkanya dikemudian hari dengan cara giat belajar di rumah atau disekolah.

Jika di dalam diri setiap anak didik sudah tentram suatu dorongan untuk giat belajar, maka tidak sukar bagi guru untuk membelajarkan anak didik.

Tetapi dengan tidak mengatahui hasilnya bisa berdamapak negatif bagi si anak. Anak didik yang mengatahui hasil kerjanya dengan nilai yang rendah akan merasa kecewa. Kekecewaannya itu dilampiaskan dengan menyobek kertas hasil kerjanya.

[25] . Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, 142.

Pemandangan ini sering terjadi sebagai sublimasi dari ketik puasanaya anak didik. Untuk hal ini hanya kearifan gurulah yang dituntut, bagaimana menambahakan pengertian kepada anak didik dan apa yang harus dilakukan untuk menambahkan sikap positif pada diri anak didik agar tidak kecewa dengan prestasi belajar yang rendah. Tetapi dia sadar akan kesalahanya dan mau mengakuinya, kemudian meminta bimbingan guru untuk membetulkannya agar kesalahan itu tdak terulang kembali.[26]

i. Sarkasme

Ialah dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi dipihak lain dapat menimbulkan sebaliknya, Karena siswa merasa dirinya dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antar murid dan guru.

j. Penilaian

Penilaian secara kontinu akan mendorong murid-murid untuk giat dalam belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecendrungan untuk memperoleh hasil yang baik.

PONOROGO

[26] . Syaiful Bahji Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 155

Di samping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan maslah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendapat dorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

k. Karyawisata dan ekskursi

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya. Selain dari itu, karena objek yang akan dikunjungi adalah objek yang menarik minatnya. Sesuana bebas dan lepas dari keterikatan ruangan kelas akan sangat besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan yang ada, sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan lebih menyenagkan.

l. Film pendidikan

Setiap siswa merasang sengan menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. para siswa mendapatkan pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna.

m. Belajar melalui radio

Mendengarkan radio lebih menghasilkan dari pada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid.

PONOROGO

Kendatipun demikian, radio tidak mungkin dapat mengantikan kedudukan guru dalam mengajar. Masih banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar murid.[27]

E. Nilai Motivasi didalam pengajaran

Tidak bisa dipungkiri bahwasanya menjadi tanggung jawab dari seorang guru supaya pengajaran diberikannya bisa berhasil dengan baik. Keberhasilan ini sangat bergantung pada usaha guru yang membangkitkan motivasi belajar para murid.

Di dalam garis besarnya motivasi sangat mengandung nilai-nilai diantara sebagai berikut.

a. Motivasi sangat menentukan tingakat keberhasilan atau gagalnya suatu perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sangat sulit untuk berhasil.
b. Suatu pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya merupakan sebuah pengajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri murid.

PONOROGO

[27] . Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 167-168.

c. Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh untuk mencari cara-cara yang relevan. Guru sangat senatiasa berusaha supaya murid-murid bisa memiliki *self motivation* yang baik.

d. Keberhasilan atau kegagalan didalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam suatu pengajaran sangat erat pertaliannya dengan sebuah pengaturan disiplin didalam kelas. Kegagalan didalam hal ini membangkitkan timbulnya masalah disiplin didalam kelas.[28]

F. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Sardiman telah menjabarkan ciri-ciri motivasi yang ada pada diri manusia sebagai berikut

a. Tekun menjalankan tugas

Tekun menjalankan tugas berarti nahwa individu tersebut dapat bekerja secara terus-menurus dalam waktu yang ditentukan, serta tidak pernah berhenti hingga tugas tersebut selesai. Peserta didik dapat dikatakan tekun menghadapi tugas jika mereka dapat menyelesaikan atau menerjakan tugas dengan baik dan benar, serta dapat mencari informasi yang akurat untuk memecahkan masalah dalam belajar.

[28] . *Ibid,* 161-162.

Pada umumnya, peserta didik memiliki tugas yang harus dikerjakan dirumah dan tugas yang harus dikerjakan di sekolah. Dalam hal ini, peserta didik harus dapat melaksanakan atau menyelesaikan tugas tersebut sesuai dengan intuksi yang diberikan oleh guru.

b. Ulet menghadapi kesulitan

Ulet dalam menghadapi kesulitan dapat bearti tidak mudah menyerah dan putus asa, serta tidak bertanya terlalu banyak. Sebesar dan sesulit apa pun masalah yang dihadapi oleh peserta didik, jika ia memiliki sifat ulet maka ia tidak akan mudah putus asa. Sikap tidak mudah menyerah sangat penting bagi peserta didik, terlebih dalam menghadapi masalah belajar. Akan tetapi, sikap tidak mudah menyerah tidak dapat berdiri sendiri sebagai suatu sifat ulet. [29]

c. Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah

Sebagai makhluk sosial, peserta didik tentu memiliki cara tersendiri untuk menunjukan minatnya terhadap berbagai masalah. Beragamnya cara yang dilakukan oleh peserta didik ini menunjukkan bahwa guru harus memiliki sikap yang kompleks dalam menghadapi permasalahan, khususnya permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar dan menangani peserta didik.

[29] . Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, 145

d. Lebih senang bekerja sendiri

Peserta didik yang mandiri sangat diperlukan untuk mewujudkan prestasi belajar. Jika peserta didik sudah merasa senang untuk bekeja sendiri maka akan memberikan pengaruh yang baik terhadap lingkungan di sekitarnya.

e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

Hal-hal yang bersifat mekanis dan terjadi berulang-ulang terkadang menyebabkan kurangnya kreativitas. Terhadap hal ini, peserta didik biasanya akan merasa bosan dengan tugas yang diberikan.[30]

f. Dapat mempertahankan pendapatnya

Jika yakin terhadap sesuatu, individu yang memiliki motivasi biasanya dapat mempertahankan pendapatnaya. Jika ditinju dari segi isi maka membimbing berkaitan dengan norma dan tata tertib dari segi proses maka mendidik dapat dilakukan dengan menyampaikan atau mentrasfer bahan ajar berupa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

PONOROGO

[30] . *Ibid,* 146

g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Tidak jauh berbeda dengan poin sebelumnya, peseta didik yang memiliki kemampuan khusus, biasanaya dapat mempertahankan dengan teguh pemikran dan pemahaman terkait dengan kegiatan proses belajar mengajar.

h. Senang mencari dan memecahkan masalah

Makmun juga berpendapat bahwa motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa ciri atau indikator berikut.

1. Durasi kegiatan, yaitu berapa lama kemampuan pengguna waktu untuk melakukan kegiatan, jadi durasi kegiatan ini biasa digunakan dalam mengajar, didalam mengajar durasi itu sangat lah penting karena digunakan guru untuk menghitung berapa lama seorang guru mengajar dan bergantian dengan guru yang lainnya, selain itu durasi juga tertera didalam rencana program pembelajaran (RPP) berapa lama pendahuluannya kegiatan intinya dan penutupnya biasanya guru tersebut sudah merancang supaya waktu yang diberikan oleh lembaga bisa diselasaikan dengan tepat.
2. Frekunsi kegiatan, yaitu seberapa sering kegiatan yang dilakukan dalam periode waktu tertentu, frekuensi kegiatan yang dilakukan oleh guru didalam satu atau satu semester.

3. Persentasi, yaitu ketetapan dan kelekatanya pada tujuan kegiatan, persentasi itu sangat penting untuk mendongkrak penilaian yang diakhir pelajaran.[31]

i. Pentingnya Motivasi Belajar

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. pada dasarnya, motivasi memiliki fungsi sebagai berikut.

1. Motivasi berfungsi sebagai pendorong timbulnya prilakau belajar. sebaliknya, tanpa motivasi tidak akan timbul perilaku belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah terjadinya kegiatan belajar. Artinya, motivasi yang mengarahkan pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak terjadinya kegiatan belajar. Jika diibaratkan sebuah mobil, motivasi berfungsi sebagai mesin bagi mobil yang akan menggerakkan jalan atau tindakanya dan cepat atau lambatnya mobil tersebut.

PONOROGO

[31]. *Ibid*, 147

Selain itu, Uno juga menjelaskan tentang peran motivasi dalam belajar dan pembelajaran sebagi berikut.

a. Motivasi menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

b. Motivasi dalam menjelaskan tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelaskan tujuan belajar erat kaitanya dengan kemaknaan belajar. anak akan tertarik untuk belajar suatu jika hal yang dipelajari tersebut sedikitnya sudah dapat diketahuai atau dinikmati manfaatnya bagi anak.[32]

Jadi, motivasi mempunyai peranan starategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar.

Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas sehari-hari.[33]

PONOROGO

[32] . Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, 149.

[33] . Widayat Prihartanta," Teori-Teori Motivasi, " Jurnal Adabiya, Vol. 1 No. 83 (Juni, 2015), 3.

G. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Prinsip-prinsip ini dirancang atas dasar penelitian yang seksama didalam rangka untuk mendorong sebuah motivasi belajar untuk para murid-murid disekolah yang mengandung sebuah pandangan demokrasi didalam rangka untuk menciptakan *self motivation* dan *self discipline* didalam kalangan murid-murid. Kenneth H. Hover, mengumukakan sebuah prinsip-prinsip motivasi yakni sebagai berikut .

a. Pujian lebih efekttif dari pada hukuman, hukuman yang bersifat menghentikan sesuatu perbuatan,sedangkan pujian yang bersifat menghargai apa yang telah dilakukan.
b. Semua murid akan mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapatkan sebuah kepuasan.
c. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada sebuah motivasi yang dipaksakan dari luar, sebabnya ialah kerena kepuasan yang diperoleh oleh individu itu sangat sesuai dengan ukuran yang ada didalam diri murid.[34]

PONOROGO

[34]. *Ibid*, 4.

d. Motivasi itu sangat mudah menjalar atau tersebar kepada orang lain, guru yang memiliki minat tinggi dan antusias akan menghasilakan seorang murid yang memiliki minat yang tinggi dan antusias juga. Demikian pula murid yang sangat antusias akan mendorong motivasi murid-murid yang lain. [35]

PONOROGO

[35.] *Ibid*, 5.

BAB IV

Minat Belajar

A. Pengertian Minat Belajar

Pengertian minat menurut bahasa (*Etimologi*), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajarai (*learning*) dan mencari sesuatu. Secara (*Terminologi*), minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal.

Menurut Hilgar minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas.

Secara garis besar, minat memiliki dua pengertian, Pertama, usaha dan kemauan untuk mempelajari (*Learning*) dan mencari sesuatu, Kedua merupakan dorongan pribadi seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.[1]

Minat (*interest*) merupakan sebuah kecendrungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Pendat lain menyebutkan bahwasanya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan dengan sesuatu diluar diri.

[1] . Yayat Suharyat," Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia," *UNISMA Bekasi* (7 juni 2019), 8.

Minat bukanlah bawaan sejak lahir, untuk itu seorang guru / pendidik harus berusaha untuk membangkitkan minat-minat yang baru bagi para siswanya.

Caranya yang bisa ditempuh yaitu dengan memberikan motode pembeajaran yang sesuai dengan meteri, memberikan reward atau punishment, memberikan sebuah informasi tentang suatu hubungan antara materi yang diajarkan sekarang dengan yang telah lampau dan tentang sebuah manfaat yang diperoleh dari sebuah meteri yang telah diajarkan didalam kehidupan sehari-hari.[2]

Minat memang sangat berpengaruh pada diri seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya akan menghasilkan sesuatu bagi diri seseorang tersebut. Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Slameto "Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan".

[2] . Muhtadi Syakur, *Psikologi Pendidikan Dan Belajar*, 52-53.

Guru harus berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasahai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif.[3]

Menurut Rennnger, Hidi, & Krapp minat belajar merupakan sebuah fenomena yang muncul dari interaksi individu dengan lingkunan. Dari beberapa pemaparan difenisi minat belajar, dapat disimpulkan bahwasanya minat belajar ialah faktor yang mendorong siswa untuk belajar yang didasari oleh ketertarikan atau rasa senang dari keinginan siswa dalam belajar.[4]

Menurut Usman dalam kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam pembelajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat sangat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Dan begitu juga sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak akan mungkin melakukan sesuatu.

---

[3] . Roida Eva Flora Siagian, " Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar, " *Jurnal Formatif*, Vol 2 No 2 (20 Maret, 2015), 125.

[4] . Siti Nurhasanah, " Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar, " *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 1 No 1 (1 Agustus,2016), 130.

Menurut Slameto didalam buku belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menyatakan bahwa: “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri dapat berupa seseorang, suatu obyek, suatu situasi, suatu aktivitas dan lain sebagainya.

Minat tersebut dapat meningkatkan menjadi besar apabila hubungan tersebut semakin kuat dan dekat.[5]

Menurut Slameto didalam buku belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menyatakan bahwa: “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri dapat berupa seseorang, suatu obyek, suatu situasi, suatu aktivitas dan lain sebagainya. Minat tersebut dapat meningkatkan menjadi besar apabila hubungan tersebut semakin kuat dan dekat.

PONOROGO

[5] . Roida Eva Flora Siagian, “ Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar, “ *Jurnal Formatif,* Vol 2 No 2 (20 Maret, 2015), 126.

Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Sesuai dengan pendapat Menurut Slameto minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut.[6] Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Sesuai dengan pendapat Menurut Slameto minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. [7]

PONOROGO

[6] . *Ibid*, 125.

[7] . Arni Fauziah, " Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa, " *Jurnal JSPD* (28 Desember, 2017), 49.

B. Jenis-Jenis Minat Belajar

Menurut Guilford menjabarkan jenis-jenis minat menjadi minat vokasional dan minat avokasional. Minat vokasional merujuk pada bidang pekerjaan tertentu, minat vokasional ini terdiri dari: Minat professional berupa minat keilmuan, seni, dan kesejahteraan social, minat komersial berupa minat pada dunia usaha, jual beli periklanan, akutansi, dan kesetrariatan, serta minat kegiatan fisik berupa kegiatan luar menarik.

Sedangkan jenis minat yang kedua yaitu minat avokasional yaitu minat yang merujuk pada minat untuk memperoleh kepuasan dan hobi. Minat avokasioanl ini dapat berupa petualangan,hiburan, apresiasi, dan ketelitian.[8]

Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga semakin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, makin besar dan dalam minat terhadap kebutuhan tersebut. Menurut Slameto menyebutkan "Bahwa intensitas kebutuhan seseorang secara signifikan terhadap bessarnya minat individu yang bersangkutan"

PONOROGO

[8] . Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, 162-163.

Jadi seorang siswa akan berminat mempelajari masalah-masalah sosial, bilamana intelegensinya telah berkembang sampai pada taraf yang diperlukan untuk memahami dan menganalisis fakta dan gejala sosial dalam kehidupan sehari- hari.

Bisa saja seorang anak berminat terhadap sesuatu yang sebelumnya tidak mereka minati, namun karena pegnaruh teman sebayanya akhirnya berminat. Karena dari kebiasaan tersebut si anak meniru yang akhirnya menjadi kesenangan yang bersifat tetap yaitu minat.[9]

C. Macam-Macam Minat Belajar

Minat memang peranan yang sangat penting didalam pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain berdasarkan timbulnya minat dan berdasarkan arahnya minat, yaitu sabagi berikut :

PONOROGO

[9] .Amni Fauziah," Hubungan Antara Motvasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Sekolah D*asar Vol 4 No 1 (Desember, 2017) 55.

1. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain:
   a. Minat Primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak dan nyaman, kebebasan beraktivitas serta seks.
   b. Minat Kultural atau sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita.

   Misalnya minat belajar individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapatkan penghargaan.
2. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain:
   a. Minat Intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli.

PONOROGO

Misalnya seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan. [10]

b. Minat Ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian.[11]

3. Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat macam, terdiri atas:

a. *Expressed Interest* (minat yang diekspresikan), ialah minat yang diungkapkan dengan kata-kata tertentu atau diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukan seseorang itu lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lain.

b. *Manifest Interest* (minat yang diwujudkan), adalah minat yang diwujudkan dengan tindakan, perbuatan dan ikut serta berperan aktif dalam aktivitas tertentu.

PONOROGO

[10] . Abd. Rahman Shaleh, Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam (Jakarta: PT. Prenada media, 2004), 265.

[11] . *Ibid,* 266 .

c. *Inventoried Interest* (minat yang di inventarisasikan), yaitu merupakann minat yang dapat diukur dan dinilai melalui kegiatan menjawab sejumlah pernyataan.[12]

D. Upaya Peningkatan Minat Belajar

Minat belajar dapat ditingkatkan dengan 7 angkah yaitu : mengartikulasikan tujuan pembelajaran, membuat relevansi antara materi pembelajaran dengan kehidupan akademik siswa, menunjukan relevasi materi ajar dengan kehidupan prosional siswa, melihat berbagai penerapan pengetahuan dan keterampilan didunia nyata, guru dapat menghubungkan pembelajaran dengan minat pribadi siswa, memberikan kebebasan bagi siswa, dan guru dapat menunjukan gairah dan sikap antusias untuk meningatkan minat belajar siswa.

Adapaun pendapat lainnya menurut Rennieger dan Wellington , dalam Klassen dan Klassen ada beberapa cara untu meningkatkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Mendirikan lingkungan pembelajaran yang infornal
2. Menjadikan lingkungan pembelajaran lebih aktif, dan
3. Menerapkan pembelajaran yang kooperatif.

[12] . Siti Nurhasanah, " Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar, " *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 1 No 1 (1 Agustus,2016), 130-131.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa upaya yang didapatkan untuk meningkatkan minat pembelajaran sangatlah variatif.

Sebagai agen pertama dalam proses belajar, guru dapat meningkatkan minat para siswa demi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan koperatif, dengan melibatkan para siswa sebanyak-banyaknya dalam setiap langkah dalam proses pembelajaran.[13]

E. Faktor – faktor dalam minat belajar

Untuk faktor-faktor dalam minat belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a) **Faktor internal** : merupakan segala faktor yang berasal dari dalam diri seorang siswa. Faktor-faktor internal tersebut meliputi :

1. Aspek Psikologis meliputi :
   a. Intelegensi, Sangat Besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.
   b. Perhatian, Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang akan dipelajarinya.

[13] . *Ibid.* 132.

c. Minat, Besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar sungguh-sungguh.

d. Bakat, Merupakan kecakapan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan.

e. Motivasi, Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai oleh para siswa.

f. Kesiapan, Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah mempunyai kesiapan untuk belajar, maka hasil belajar baik.

b) **Faktor eksternal** : merupakan segala faktor dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah dan faktor masyarakat. Faktor-faktor dari eksternal tersebut meliputi :

1. Aspek Keluarga, Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan.

PONOROGO

Aspek keluarga terdiri dari: Cara Orang Tua Mendidik Anak Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya, Suasana Rumah Untuk menjadikan anak belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Jika suasana rumah tenang, seorang anak akan betah tinggal di rumah dan anak dapat belajar dengan baik, dan keadaan ekonomi juga sangat mempengaruhi belajar anak.

2. Aspek Sekolah

Aspek sekolah yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari: Metode mengajar Slameto berpendapat bahwasanya Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar diusahakan yang semenarik mungkin, relasi guru dengan siswa, guru yang kurang berinteraksi dengan siswa, dapat menyebabkan proses belajar- mengajar kurang lancar.

PONOROGO

Kedisiplinan sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa pergi ke sekolah dan juga belajar, keadaan gedung dan jumlah siswa yang banyak serta karakteristik masing-masing yang bervariasi, mereka menuntut keadaan gedung harus memadai dalam setiap kelas, dan Alat pelajaran mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap perlu agar siswa dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik.[14]

3. Aspek Masyarakat

Aspek masyarakat terdiri dari: bentuk kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat di sekitar juga dapat menpengaruhi belajar anak. Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat anak atau siswa belajar lebih giat atau sebaliknya, dan teman bergaul agar siswa dapat belajar dengan baik, maka diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pengawasan dari orang tua serta pendidik harus cukup bijaksana.[15]

PONOROGO

[14] . Widia Hapnita, " Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar," *Cived Jurusan Teknik Sipil,* Vol. 5 No. (1, Maret 2018) , 35.

[15] . *Ibid*

Di daalam pembelajaran minat menjadi faktor utama dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti halnya melakukan suatu kegiatan atau hobi, dalam kegiatan belajar juga harus disertai minat. Dengan minat belajar siswa dapat dengan sukahati dan bersemangat dalam belajar. Akan tetapi minat belajar sering kali menjadi masalah dalam pembelajaran.[16]

Menurut Taufani sangat banyak faktor-faktor yang mempengarunhi minat. Agar para siswa memiliki minat untuk belajar, ada beberapa faktor yang berhungan dengan minat. Seorang guru harus selalu berusaha untuk membangkitkan minat belajar para siswanya agar pembelajarannya dapat mencapai hasil yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya minat belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa akan tetapi terdpat pula dari luar diri siswa yang disebut faktor eksternal. Keberhasilan bagi siswa sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan dari luar diri siswa. faktor yang mendorong dari dalam muncul dari diri sendiri.

PONOROGO

[16] . Yugi Prayuga, "Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika, "*Journal homepage,* (Februari, 2019) , 45.

Sedapat mungkin seorang guru harus berani memunculkan suatu dorongan dari dalam diri siswa disaat pembelajaran, misalnya menghubungkan pembelajaran dengan kepentingan atau dengan kebutuhan siswa.

Menutut Totok Susanto beberapa faktor yang mempengaruhi suatu minat belajar siswa yaitu sebagai berikut : Motivasi dan cita-cita, Keluarga, Peranan guru, Sarana dan prasarana, Taman pergaulan, dan Mass media. Berikit inilah akan diuraikan satu persatu dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut Totok Susanto :

Pertama, Motivasi dan cita-cita. Menurut Purwono motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwasanya motivasi merupakan daya pendorong seseorang dalam melakukan kegiatan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Kedua, Menurut Sabri Alisuf bahwa orang tua berperan dalam menentukan hari depan anaknya. Secara fisik supaya anak- anaknya bertumbuh sehat. Secara mental anak-anak bertumbuh cerdas.

Dalam hal ini orang tua perlu memberi dorongan agar timbul minat belajar agar anaknya cerdas. Orang tua pendidikan dan perhatian sesuai dengan perkembangan anaknya. kasih sayang yang ada pada orang tua adalah kasih sayang yang sejati. Dengan demikian keluarga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Keadaan keluarga serta keadaan rumah juga mempengaruhi minat seorang peserta didik. Suasana keluarga tenang, damai, tentram dan menyenangkan akan mendukung minat siswa dalam belajar di rumah.[17]

Ketiga, Peranan Guru. Guru merupakan agen pembaharuan. Guru sebagai fasilitator pembelajaran, guru menciptakan kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Guru juga memahami kharakteristik unik dan berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan yang bersifat khusus dari masing- masing peserta didiknya yang memiliki minat dan potensi yang perlu diwujudkan secara optimal.

PONOROGO

[17] . Naeklan Simbolon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik, " *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, (Oktober, 2014), 55.

Keempat, Sarana dan Prasarana. Fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah sangat mendukung minat belajar para siswa dan juga sebaliknya kekurangan fasilitas yang tersedia juga membuat para siswa kurang untuk berminat belajar.

Kelima, Teman Pergaulan. Teman pergaulan baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika teman pergaulan memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi dalam belajar, maka minat teman yang lainya juga dapat mempengaruhinya.

Keenam, Mass Media berbagai macam mass media seperti: televisi, radio, vidio visual serta media cetak lain seperti buku-buku bacaan, majalah dan surat kabar juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.[18]

F. Prinsip Belajar

Banyak sekali teori yang mengungkapkan hakekat belajar. Menurut ilmu jiwa daya dikatakan bahwa, jiwa itu terdiri dari beberapa daya, masing-masing dengan fungsi tertentu seperti daya ingat, daya khayal, daya pikir, dan sebagainya.

PONOROGO

[18] . *Ibid*, 56.

Daya-daya tersebut dapat dilatih sehingga akan bertambah baik fungsinya. Untuk melatih daya ingat dapat menggunakan segala macam bahan. dan untuk melatih daya ingat kita bisa menghafal angka-angka, nama-nama tempat, nama-nama orang dan lain sebagainya (Nasution).

Menurut Schunk teori kognitif sosial mengatakan bahwasanya sebagian pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial. Dengan mengamati orang lain, manusia akan memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan-keterampilan, strategi-strategi, keyakinan-keyakinan, dan sikap-sikap. Jadi berdasarkan teori belajar yang telah ada bisa disebutkan prinsip belajar sebagai berikut.

a. Belajar harus memiliki tujuan.
b. Belajar harus didasarkan pada suatu kebutuhan bukan karena keterpaksaan.
c. Di dalam mendapatkan suatu ilmu dan pengetahuan maka didiperlukan usaha yang keras.
d. Belajar harus bisa mengubah prilaku, akhlak mulia dan bisa menghargai orang yang leih tua.
e. Belajar harus menambah kompetensi baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

f. Belajar akan lebih berhasil jika dilakukan dengan melakukan ikhtiar untuk mendapatkan ilmu tersebut.

g. Selama pembelajaran sedang berlangsung memerlukan suatu bantuan dari pihak lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.

h. Belajar merupakan suatu upaya untuk bisa memahami sesuatu bukan sekedar untuk menghafal fakta dan data.

i. Tujuan dari belajar bisa disisipkan tujuan lain yaitu berupa prestasi dan masih banyak lagi.[19]

PONOROGO

[19] . Gunawan dan Darmani, *Mengajar di Jaman Now Pembelajaran dengan Pendekatan SAVI, Saintifik, Literasi, PPK, 4C,dan HOTS* (Ponorogo : WADE Grup, 2018), 35-36 .

BAB V

Analisis Implementasi *Quantum Taching* dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa

A. Bagaimana konsep *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran.

Konsepnya mengaplikasikan cara-cara baru yang memudahkan proses pembelajaran, ynag menjadikan segala sesuatunya menjadikan berarti, setiap kata, pikiran, sebagai panduan praktis didalam mengajar yang sangat berusaha untuk mengakomodir setiap bakat siswa atau bahkan menjangkau bakat siswa.

Segala hal yang dilakukan dalam rangka *Quantum Teaching* dibangun di atas prinsip "Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka". Artinya ini tugas bagi bapak/ibu guru yang harus membimbing para siswa untuk mengawali pembelajaran didalam kelas dengan membangun sebuah realisasi bersama siswa atau pun yang menjembati para siswa untuk bisa belajar didalam kelas. Maka tindakan realisasi ini bisa mengubah pribadi para siswa.

Quantum Teaching mempunyai asas utama yaitu bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Maksud dari asas itu adalah mengingatkan kita akan pentingnya memasuki dunia siswa sebagai langkah pertama.

Sehingga seorang guru harus memasuki dulu dunia siswa karena tindakan ini akan memberi guru izin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan proses pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran *Quantum Teaching* mempunyai model dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran *Quantum* merupakan cara yang baru untuk memudahkan sebuah proses belajar, yang memadukan unsur seni dan penyapaian yang lebih terarah, untuk segala mata pelajaran.

Pembelajaran *Quantum* merupakan pengubahan belajar yang lebih meriah dengan segala nuansanya, yang ikut menyertakan segala kaitannya, interaki dan sebuah perbedaan yang memaksimalkan.[2]

Quantum Teaching juga memiliki 4 model-model pembelajaran diantaranya sebgai berikut :

1. Lingkungan

   Di dalam hal ini terkait dengan penataan dari sebuah ruangan kelas seperti penataan meja, kursi, pencahayaan, dan penataan media pembelajaran.

PONOROGO

[2] . Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovafif Kontemporer*, 160.

2. Suasana

Hal ini terkait dengan adanya penciptaan suasana bagi batin siswa disaat belajar. Di dalam lingkungan fisik kelas yang menyenangkan belum tentu bisa menumbuhkan dan merangsang suasana belajar yang sangat menyengangkan dan kondusif.

3. Landasan

Landasan ini akan mencangkup: tujuan yang sama, suatu prinsip dan nilai yang sama, suatu keyakinan yang kuat mengenai belajar dan mengajar, kesepakan, kebijakan, dan sebuah peraturan yang jelas.

4. Rancangan

Terkait dengan kemampuan guru yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan minat dan motivasi belajarsiswa. Menumbuhkan dan meningkatkan minat dan moivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti penggunaan berbagai media seperti visual, audio dan kinestik.[3]

PONOROGO

[3] . Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, 164.

Jadi, dari peryataan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya penerapan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran dipimpin oleh bapak/ibu guru sama dengan asas Quantum Teaching sendiri yaitu "Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka" maksudnya adalah seorang guru harus membangun sebuah jembatan atau kekeluargaan kepada siswa tersebut untuk memasuki kehidupan siswa dan selain itu *Quantum Teaching* juga memiliki empat model-model pembelajaran dan jika keempat aspek ini ditata dengan baik dan cermat, maka akan terjadi suatu keajaiban. Konteks itu akan benar-benar menciptakan rasa saling memiliki, yang kemudian akan meningkatkkan rasa saling memiliki dan sebuah penghargaan. Maka kelas anda akan menjadi sebuah komunitas belajar, tempat yang dituju oleh para siswa dengan senang hati, bukan karena suatu keterpaksaan.[4]

Model pembelajaran terdiri dari dua tingkat yaitu pengembangan model pembelajaran yang dapat meng-upgrade pemahaman serta kreatifitas para siswa dan Tingkat perkembangan materi studi yang lebih relevan dengan kompetensi lulusan, termasuk dalam proses skor dan hasil studi, sesuai dengan kurikulum yang demberikan oleh lembaga tersebut.

PONOROGO

[4] .Bobbi DePorter, Mark Reardon dan Sarah, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, terj. Ary Nilandari,15.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* dilandasi oleh berbagai teori seperti *Accelerated Learning*, *Multiple Intelligences*, *Neuro-Linguistic Programing*, *Experiental Learning*, *Cooperative Learning* dan *Element Effective of Instruction*.

Keseluruhan model *Quantum Teahing* ini mencakup dari kedua teori pendidikan dan pelaksanaan di kelas dengan cepat. Model ini menggambarkan praktek dasar penelitian terpadu yang terbaik dalam dunia pendidikan dengan keseluruhan yang membuat isi pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi kehidupan siswa.[5]

Jadi, penerapan strategi *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran itu sangatlah penting karena dengan adanya proses belajar itu para siswa akan bisa menunjukan jati dirinya sendiri dan juga bisa bayak mengikuti organisasi yang sesuai dengan kemampuanya untuk menumbuhkan mental mereka.[6]

---

[5]. Ary Yuniarti, " Upaya Meningkatkan Hasil Beajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *QuantumTeaching*," *Jurnal Pendidikan Menejemen Perkantoran*, Vol 1 No 1 (1 Agustus, 2016), 13-14.

[6] . Widyaningsih, " Keefektifan Pembelajaran Model Quantum Teaching Berbantuan Cabri 3D Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah, "*Jurnal Kreano* (juni, 2013), 103

B. Bagaiman relevensi *QuantumTeaching* dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Untuk menghubungkan antara *Quantum Teaching* dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar diperlukanlah seorang guru yang prefesional supaya bisa memaparkan strategi *Quantum Teaching*, di dalam *Quantum Teaching* terdapat konsep TANDUR yang berarti Tumbuhkan, Amati, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan :

a. Tumbukan

Tumbukan ini merupakan sebuah minat belajar yang mengandung makna bahwa pada awal kegiatan pembelajaran pengajar harus berusaha menumbuhkan/ mengembangkan minat siswa untuk belajar. dengan tumbuhnya minat, siswa akan sadar manfaatnya kegiatan pembelajaran bagi dirinya atau bagi kehidupannya untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar dengan lingkungan belajarnya yang sangat kondusif dan kreatif.

b. Alami

Alami mengandung makna bahwasanya suatu proses pembelajaran akan menimbulkan motivasi yang lebih bermakna jika para siswa mengalami kontak secara langsung atau nyata materi yang diajarkan.

Hal ini akan menjadi sebuah motivasi belajar bagi para siswa yang sangat sejalan dengan pendapat Wankat & Oreo vocz menyatakan bahwasanya didalam suatu pembelajaran teknik pemberian pengalaman langsung akan meningkatkan dan akan mempermudah pemahaman para siswa terhadap isi pembelajaran.[7]

c. Namai

Tahap namai berada pada kegiatan inti. Namai ini merupakan sebuah motivasi maka dengan demikian, untuk membantu penamaan dapat digunakan gambar, alat bantu, kertas tulis dan poster dinding. Prinsip yang sama membuat kita untuk mengajarkan kembali informasi kepada siswa. Mereka mendapat informasi, tetapi harus mendapatkan pengalaman untuk benar-benar membuat pengetahuan tersebut lebih berarti.[8]

d. Demonstrasi

Demonstrasi ini merupakan sebuah minat yang akan memberikan peluang pada siswa untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran lain untuk ke dalam kehidupan mereka. Kegiatan ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

---

[7]. Wade Mena, *Starategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, 165.

[8] . Satijo, Skripsi, *Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Kelistrikan Otomotif Di SMK N 1 GONDANG Nganjuk*,(UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO, 2015), 17.

e. Ulangi

Ulangi merupakan sebuah minat yang berarti bahwa proses pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa ingin tahu atau yakin terhadap kemampuan siswa. Selain itu dengan mengulang-ngulang secara rutin disetiap pertemuan pembelajaran dan biasanaya seorang guru akan mengulanagi materi pembelajaran senelum pembelajaran dilanjutkan atau di 10 menit sebelum pembelajaran akan dilanjutkan, ini akan mempermudah para siswa untuk mengingat pemebelajarannya.[9]

f. Rayakan

Rayakan ini merupakan sebuah motivasi yang mengandung makna pemberian penghormatan pada siswa atas usaha ketekunan dan kesuksesan. Dengan kata lain perayaan berarti umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian atau pemberian hadiah atau bentuk yang lainnya kepada para siswa yang telah berhasil mendapatkan nilai tertinggi ini merupakan sebuah motivasi kepada para siswa yang belum mendapatkan hadiah atau belum berhasil mendapatkan nilai yang tinggi untuk lebih giat belajar supaya apa yang diinginkan bisa tercapai.[10]

---

[9]. Husniyati Yahya, " Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar biologi siswa," *Jurnal Biotek*, Vol 5 No 1 (Juni 2017), 161.

[10]. Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* , 166.

Konsep TANDUR ini sekilas lebih menekankan pada kondisi psikologis peserta didik dari pada penyajian materi dan penanaman konsep. Dengan kondisi psikologis yang mendukung dapat menumbuhkan suasana yang sangat menyenangkan dan menggembirakan di hati peserta didik, menciptakan suasana rileks sehingga siswa akan merasa enjoy dan menikmati belajarnya.[11]

Quantum Teaching disini merupakan sebuah teori yang memberikan wadah bagi data motivasi dan minat belajar siswa karena *Quantum Teaching* adalah sebuah strategi yang mengaplikasikan sebuah cara-cara yang baru untuk memudahkan proses belajar mengajar. Disini peran *Quantum Teaching* sebagai teori sangatlah penting untuk sebuah data motivasi dan minta belajar, karena teori dan data itu saling melengkapi seperti halnya sebuah lembaga dan masyarakat tanpa adanya masyarkat sebuah lembaga akan sepi dan begitu pula sebaliknya.

PONOROGO

[11]. Mifatuh A'la, *Quantum Teaching Buku Pintar dan Praktik*, 26.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bgaimana konsep *quantum teaching* dalam proses pembelajaran

Konsepnya mengaplikasikan cara-cara baru yang memudahkan proses pembelajaran, ynag menjadikan segala sesuatunya menjadikan berarti, setiap kata, pikiran, sebagai panduan praktis didalam mengajar yang sangat berusaha untuk mengakomodir setiap bakat siswa atau bahkan menjangkau bakat siswa

Quantum Teaching merupakan pengubahan belajar yang lebih meriah, yang lebih asik supaya para peserta didik tidak bosan sehingga mereka betah didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung dengan segala nuasanya .

Jadi, guru disini selain berpenampilan yang menarik dan mempunyai aititut yang bagus, guru juga dituntut untuk bisa menguraikan cara-cara yang baru dan mengubah cara belajarnya yang lebih menarik dan meriah supaya para peserta didik tidak cepat bosan dan bisa betah didalam kelas.

PONOROGO

2. Mengaitkan antara *Quantum Teaching* dengan Motivasi dan Minat belajar adalah sama-sama memberikan peluang para pengajar untuk mengubah gaya belajar mereka agar lebih meriah dan tidak membosankan para siswanya. Untuk membuat para siswa merasa nyaman untuk belajar itu merupakan pekeerjaan atau profesi dari seorang guru.

   Untuk menghubungkan antara *Quantum Teaching* dengan motivasi dan minat belajar diperlukan seorang guru yang professional.

   Guru prefesional merupakan dambaan banyak pihak. Masyrakat sangat mengharapkan para guru bisa bekerja secara profesioanl. Guru profesioanal bisa diharapkan untuk menghasilkan output lulusan peserta didik yang berintegritas, cerdas, dan terampil.

PONOROGO

B. Saran

1. Di era pendidikan yang semakin berkembang ini perlu diketahui bahwasanya banyak sekali para pendidik yang masih menggunakan cara dahulu untum mengajar pada siswanya,oleh karena itu ada sebuah strategi yang baru yang perlu diketahui oleh pada pendidik yaitu sebuah strategi *Qunatum Teaching*, strategi ini bisa sangat berguna sekali untuk para siswa diera ini karena selain menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses pembelajaran strategi ini juga memadukan unsur-unsur seni didalam pembelajran.
2. Untuk mewujudkan dan mengaplikasikan strategi ini didalam pembelajaran seorang pendidik seharusnya juga mengecam pendidikan yang mumpuni yang harus dimiliki oleh pendidik professional yang memiliki kualifikasi akadimik minimum S1 (Sarjana) atau diploma empat (D4).
3. Teruntuk para pendidik ataupun calon pendidik untuk bisa mengaplikasikan atau menjalankan strategi Quantum Teaching supaya para peserta didik tidak bosan dan mengantuk didakam kelas.

PONOROGO

IAIN
PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

A'la, Mifatuh. Quantum Teaching Buku Pintar dan Praktik. Yogyakarta : DIVA Press, 2012

Akbar, Muhammad Salim. "Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Motivasi Siswa Pada Standar Kompetensi Dasar-Dasar Elektronika," Pendidikan Teknik Elektro. Volume 3 No 1 Januari, 2014

Antony, Angga. " Model Quantum Teaching, Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik". Journal of Mathematics. Volume 2 No 12 Desember, 2016

Astiti Sari Ni Nyoman. "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning, Quantum Teaching Terhadap Motivasi". Jurnal Pendidikan IPS Indoneia. Volume 1 No 2 Oktober, 2017

Asvio, Nova. " Hubungan Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar, " Jurnal al-Fikrah. Volume 3 No 1 Januari-Juni, 2015

Awe, Ermelinda Yosefa. " Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar". Journal of Education Technology. Volume 1 No 4 November,2017

Bobbi DePorter, dkk. Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas. Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2007

Djalil, Bisri. " Paradigma Prinsip, dan Aplikasi QUANTUM LEARNING dan QUANTUM TEACHING Dalam Pembelajaran". Lentera September,2014

Fauziah, Amni." Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar, " Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Volume 4 No 1 Desember 2017

Gunawan & Darmani. Mengajar Di Jaman Now. Ponorogo : Wade Group, 2017

Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara, 2016

Hapnita, Widia. " Faktor Internal dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar". Cived Jurusan Teknik Sipil. Volume 5 No 1 Maret 2018

Hasnaeni. "Penerapan Strategi Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa". Skripsi. UIN Alauddin , 2014

Khotimah, Husnul. "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar". Menjadi Guru Pembelajar". Volume 4 No 2 April, 2017

Muhammad, Maryam. " Pengaruh Motivasi Dalam Belajar," Lantanida Jurnal. Volume 4 No 2 Novembar, 2016

Ningrum Septia Ratih, Penaruh Penerapan Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Skripsi.Universitas Muhammadiyah Metro, 2015

Nurhasah, Siti. " Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar". Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Volume 1 No 1 Agustus, 2016

Nurmuji, Nastia. "Model Pembelajaran Quantum Teaching Disertai CD Interaktif dalam Pembelajaran, "Artikel Ilmiah Mahasiswa, Desember, 2015

Nursalim, Mohammad. Psikologi Pendidikan. Bandung : PT. Rejama Rosdakarya, 2019

Prayoga, Yugi. " Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika." Jurnal Homepage. Volume 3 No 2 Februari, 2019

Prihartanta, Widayat. " Teori-Teori Motivasi, " Jurnal Adibiya. Volume 1 No 83 Februari, 2015

Rahmat, Pupu Saeful. Psikologi Pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara, 2018

Ratih Dina Melina, Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Skripsi Universitas Raden Intan, 2017

Riyanto, Yatim. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta : Kencana, 2009

Saleh, Abd Rahman. Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam. Jakrta : PT Prenada Media, 2004

Salirawati, Das . Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional. Jakarta : Bumi Aksara, 2018

Sanjaya,Wina. Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur . Jakarta: Kencana Media Grup, 2013

Sari, Milya. " Penelitian Kepustakaan / Library Reseach dalam Penelitian Pendidikan, " Jurnal Penelitian Bidang Ipa dan Pendidikan Ipa Januari, 2020

Satijo. Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Kelistrikan Otomotif Di SMK N 1 Gondang Nganjuk ". Skripsi UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO, 2015

Siagian Flora RoidaEva, “ Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar“. Jurnal Formatif. Volume 2 No 2 Maret, 2015

Simbolon, Naeklan. “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik.” Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed. Voleme 2 No 1 Okttober, 2014

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekataan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2015

Suharyat, Yayat. ” Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia”. Skripsi , UNISMA Bekasi, 7 juni 2019

Supramono, Agus. “Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar“. Jurnal Nalar Pendidikan. Volume 4 No 2 Juli-Desember, 2016

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar . Jakarta : PT Renika Cipta, 2014

Syakur, Muhtadi . Psikologi Pendidikan dan Belajar. Grisik : STAI-Q Press, 2013

Tim penyusun, Buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Edisi Revisi . Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2019

Trisnawati,” Perbandingan Keefektifan Quantum Teaching Pada Pembelajaran Matematika”. Pendidikan Matematika. Volume 2 No 2 November, 2015

Uno B Hamzah , Teori Motivasi dan Pengekurannya. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011

Wana, Wade . Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta : Bumi Aksara, 2018

Widiyaningsih, “Keefektifan Pembelajaran Model Quantum Teaching Berbantuan Cabri 3D Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah ”. Jurnal Kreano. Volume 5 No 3 Juni, 2013

Yahya, Husniyati. “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap hasil belajar biologi siswa”. Jurnal Biotek. Volume 5 No 1 Juni 2017

PONOROGO